

Katalog BPS : 4601002.35

STATISTIK KEAMANAN JAWA TIMUR 2014



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**



STATISTIK KEAMANAN JAWA TIMUR 2014

Nomor Publikasi : 35523.1502

Katalog BPS : 4601002.35

Ukuran Buku : 21 x 29 cm

Jumlah Halaman : viii + 54

Naskah :

Seksi Statistik Ketahanan Sosial

Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit :

Seksi Statistik Ketahanan Sosial

Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.

KATA PENGANTAR

Stabilitas keamanan negara Indonesia saat ini mengalami tantangan yang semakin berat. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis Negara Indonesia yang strategis dengan pintu-pintu perbatasan darat dan laut yang relatif terbuka menjadikan wilayah Indonesia sebagai mata rantai kejahatan lintas negara seperti narkoba, perdagangan manusia (*human trafficking*), atau terorisme.

Selain kejahatan lintas negara, kejahatan konvensional juga tidak kalah penting untuk diperhatikan, dimana modus kejahatan konvensional dari tahun ke tahun semakin berkembang.

Perkembangan keamanan yang dinamis tersebut memerlukan alat untuk melakukan monitoring. Karena itu diperlukan adanya data yang bisa digunakan untuk memonitor dinamika keamanan. Publikasi Statistik Keamanan Provinsi Jawa Timur 2014 ini merupakan hasil pengumpulan data dari kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014 yang bersumber dari dinas/instansi terkait serta data Potensi Desa.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengguna data secara cepat dan mudah. Pada sisi lainnya informasi tersebut akan mempermudah para pengambil kebijakan baik di bidang hukum dan keamanan untuk melakukan perencanaan, evaluasi dan monitoring. Kritik dan saran sangat diperlukan untuk perbaikan penulisan Publikasi Statistik Keamanan di masa mendatang. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Surabaya, September 2015

Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Timur
Kepala,

M. Sairi Hasbullah, MA

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Ruang Lingkup	2
BAB II. METODOLOGI	3
2.1. Jenis dan Sumber Data	3
2.2. Konsep dan Definisi.....	4
2.3. Penjelasan Teknis	7
BAB III. KEJADIAN KEJAHATAN	8
3.1. Indikator Utama Kejahatan	8
3.2. Gambaran Kejadian Kejahatan Secara Kewilayahan	10
BAB IV. KONFLIK MASSAL	30
BAB V. UPAYA MENJAGA KEAMANAN	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Nilai Beberapa Indikator Kriminalitas Provinsi Jawa Timur Menurut Jenis Indikator Tahun 2012 – 2014	9

<http://jatim.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Nilai Beberapa Indikator Kriminalitas Provinsi Jawa Timur Menurut Jenis Indikator Tahun 2011 - 2014.....	11
Tabel 3.2. Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan (<i>Crime Total</i>) Menurut Kepolisian Daerah Tahun 2012 - 2014.....	12
Tabel 3.3. Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan (<i>Crime Cleared</i>) Menurut Kepolisian Daerah Tahun 2012 - 2014	13
Tabel 3.4. Persentase Penyelesaian Kejahatan (<i>Clearance Rate</i>) Menurut Kepolisian Daerah Tahun 2012 - 2014	14
Tabel 3.5. Selang Waktu Terjadinya Kejahatan (<i>Crime Clock</i>) Menurut Kepolisian Daerah Tahun 2012 - 2014.....	15
Tabel 3.6. Resiko Penduduk Terkena Kejahatan (<i>Crime Rate</i>) per 100.000 Penduduk Menurut Kepolisian Daerah Tahun 2012 - 2014	16
Tabel 3.7. Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Kejahatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014	17
Tabel 3.8. Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Kejahatan dan Provinsi, Tahun 2008	18
Tabel 3.9. Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Kejahatan dan Provinsi, Tahun 2011	20
Tabel 3.10. Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Kejahatan dan Provinsi, Tahun 2014	22
Tabel 3.11. Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Kejahatan dan Provinsi, Tahun 2008	24
Tabel 3.12. Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Kejahatan dan Provinsi, Tahun 2011	26
Tabel 3.13. Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Kejahatan dan Provinsi, Tahun 2014	28
Tabel 4.1. Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan di Jawa Timur Menurut Kejadian/Karakteristik Perkelahian Massal, Tahun 2008, 2011, dan 2014	32

Tabel 4.2.	Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan yang dapat Menyelesaikan Perkelahian Massal di Wilayahnya Menurut Jenis Perkelahian Massal, Tahun 2008, 2011, dan 2014	32
Tabel 4.3.	Jumlah dan persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Konflik Massal Selama Setahun yang Lalu Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2008, 2011, dan 2014	33
Tabel 4.4.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2008	34
Tabel 4.5.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2011	36
Tabel 4.6.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2014	38
Tabel 4.7.	Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Perkelahian Massal, Tahun 2008	40
Tabel 4.8.	Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Perkelahian Massal, Tahun 2011	42
Tabel 4.9.	Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Perkelahian Massal, Tahun 2014	44
Tabel 4.10.	Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal dan Mampu Diselesaikan Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2008, 2011, dan 2014	46
Tabel 5.1.	Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya yang Dilakukan Warganya untuk Menjaga Keamanan, Tahun 2008, 2011, dan 2014	48
Tabel 5.2.	Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan Tahun 2008	49
Tabel 5.3.	Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan Tahun 2011	50
Tabel 5.4.	Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan Tahun 2014	51

Tabel 5.5. Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan Tahun 2008	52
Tabel 5.6. Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan Tahun 2011	53
Tabel 5.7. Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan Tahun 2014	54

<http://jatim.bps.go.id>

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis ekonomi global yang berdampak pada kondisi perekonomian nasional, dimana pertumbuhan ekonomi nasional dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan sebesar 1,29%, mengakibatkan perekonomian nasional menjadi tidak kondusif. Tingginya tuntutan hidup pada zaman ini dan penurunan kondisi perekonomian mengakibatkan banyaknya angkatan kerja yang tidak terserap ke pasar kerja yang mengakibatkan rendahnya daya beli masyarakat sehingga memicu tingginya intensitas kejahatan, khususnya kejahatan konvensional.

Di samping itu, pesatnya teknologi informatika dan telematika turut mendukung munculnya jenis-jenis kejahatan baru yang tidak diprediksi sebelumnya seperti penyebaran pornografi, pencemaran nama baik melalui foto-foto mesum, penipuan dengan beraneka ragam modus operandi, atau perdagangan perempuan, baik melalui pesan singkat (*short message service/SMS*) maupun melalui jaringan internet. Akses informasi dan telematika yang dapat menjangkau seluruh pelosok negeri seperti televisi, handphone, dan internet dapat menginspirasi masyarakat untuk bertindak kriminal layaknya kejahatan perkotaan maupun kejahatan diluar negeri.

Sebagai bagian masyarakat global dan dengan pintu-pintu perbatasan darat dan laut yang relatif terbuka menjadikan wilayah Indonesia sebagai mata rantai kejahatan lintas negara seperti narkoba, perdagangan manusia (*human trafficking*), atau terorisme. Sementara itu, kejahatan konvensional dan kejahatan yang berimplikasi kontingensi lebih banyak disebabkan oleh kondisi sosial dan ekonomi dalam negeri.

Selain faktor-faktor diatas ada hal lain yaitu komposisi penduduk, dimana penduduk Indonesia merupakan penduduk yang sangat heterogen dimana komposisi penduduknya terdiri dari berbagai macam Suku, Agama, dan Ras (SARA) tidak terkecuali penduduk di Provinsi Jawa Timur. Komposisi penduduk yang

multikultur dan multi agama menyimpan kerawanan konflik antar kelompok tersebut jika hubungan antar kelompok tersebut tidak dikelola dengan baik.

1.2. Maksud dan Tujuan

Penulisan publikasi Statistik Keamanan Jawa Timur 2015 ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan data statistik keamanan secara berkala dan berkesinambungan. Ketersediaan data ini sangat bermanfaat sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan sektoral terutama di bidang keamanan dan ketertiban masyarakat serta perencanaan pembangunan di provinsi Jawa Timur.

Tujuan penulisan untuk memberikan gambaran perkembangan situasi bidang keamanan di Provinsi Jawa Timur sampai level kabupaten/kota.

1.3. Ruang Lingkup

Publikasi ini menyajikan gambaran tentang kejahatan, konflik massa, dan upaya menjaga keamanan yang terjadi di Jawa Timur, baik pada level kabupaten maupun pada level provinsi.

2.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam publikasi Statistik Keamanan ini ada berbagai sumber data yang berbeda, yaitu:

1. Data karakteristik dan pelaku kejahatan yang bersumber dari Laporan Analisa dan Evaluasi Situasi Kamtibmas Tahun 2014 yang diperoleh dari Polres/Polresta se-Jawa Timur .
2. Data jumlah desa menurut kejadian kejahatan, kejadian konflik massal, serta upaya dalam menjaga keamanan bersumber dari Statistik Potensi Desa (Data Podes).

2.1.1. Laporan dan Evaluasi Situasi Kamtibmas

Laporan dan Evaluasi Situasi Kamtibmas merupakan laporan tahunan Polres/Polresta di Jawa Timur yang menyajikan gambaran mengenai situasi keamanan dan ketertiban masyarakat level provinsi dan kabupaten/kota. Data kriminalitas yang disajikan meliputi jenis kejahatan, pelaku tindak kejahatan, selang waktu terjadinya tindak pidana, dan resiko penduduk terkena tindak pidana.

Data kriminalitas ini hanya mencakup seluruh peristiwa atau kejadian kriminalitas yang dilaporkan oleh masyarakat, atau aksi kriminalitas yang pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian. Mengingat masih tingginya keengganan masyarakat untuk melapor, diduga data yang dihasilkan cenderung "*under-estimate*". Artinya, kejadian kriminalitas yang sesungguhnya diduga lebih besar dari yang dilaporkan. Dengan kata lain, angka gelap (*dark number*) kejahatan masih relatif besar.

2.1.2. Statistik Potensi Desa (Podes)

Data statistik potensi desa (Podes) merupakan satu-satunya data kewilayahan yang dikumpulkan BPS. Pendataan podes dilakukan di seluruh desa/kelurahan di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia, termasuk desa persiapan, desa definitive, Satuan Pemukiman Transmigrasi (SPT), Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT), dan Satuan Pemukiman Masyarakat Terasing (SPMT). Responden untuk pendataan Podes adalah Kepala Desa/Lurah atau aparat desa/kelurahan lainnya dan narasumber lainnya, seperti petugas kesehatan yang

bertugas di desa/kelurahan (dokter puskesmas/bidan desa), guru/kepala sekolah, petugas penyuluh pertanian (PPL) dan petugas lapangan keluarga berencana (PLKB).

Data yang dikumpulkan dalam Podes mencakup data tentang keterangan umum desa, perumahan dan lingkungan hidup, antisipasi dan kejadian bencana alam, pendidikan dan kesehatan, sosial dan budaya, hiburan dan olah raga, angkutan-komunikasi dan informasi, ekonomi, keamanan, otonomi dan program pemberdayaan masyarakat.

2.2. Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi serta terminologi dari berbagai variable atau karakteristik yang digunakan dalam publikasi ini merujuk pada konsep dan definisi serta terminologi yang digunakan oleh sumber data yang diacu.

2.2.1. Konsep-konsep kriminalitas menurut Kepolisian, Kejaksaan dan Kehakiman

A. Peristiwa Kejahatan/Pelanggaran

1. **Tindak kejahatan/kriminalitas** atau **pelanggaran** merupakan perbuatan seseorang yang dapat diancam hukuman berdasarkan KUHP atau Undang-undang serta peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia.
2. **Peristiwa yang dilaporkan** adalah setiap peristiwa yang dilaporkan masyarakat pada Polisi, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian. Laporan masyarakat ini akan dicatat dan ditindak-lanjuti oleh Polisi jika dikategorikan memiliki cukup bukti.
3. **Peristiwa yang diselesaikan oleh kepolisian, adalah:**
 - Peristiwa yang berkas perkaranya sudah siap atau telah diserahkan kepada jaksa.
 - Dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang.
 - Peristiwa yang telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *Plichtmatigheid*.
 - Peristiwa yang tidak termasuk kompetensi Kepolisian.
 - Peristiwa yang tersangkanya meninggal dunia.
 - Peristiwa yang telah kadaluwarsa.

B. Pelaku Kejahatan

Pelaku kejahatan adalah:

- Orang yang melakukan kejahatan.
- Orang yang turut melakukan kejahatan.
- Orang yang menyuruh melakukan kejahatan.
- Orang yang membujuk orang lain untuk melakukan kejahatan.
- Orang yang membantu untuk melakukan kejahatan.

C. Tahanan

Tahanan adalah tersangka pelaku tindak kejahatan/pelanggaran yang ditahan oleh pihak kepolisian sebelum diteruskan kepada Kejaksaan atau masih dalam proses pengusutan lebih lanjut. Lamanya ditahan kurang dari 20 hari.

D. Kerugian

Kerugian adalah hilang, rusak atau musnahnya harta benda yang ditimbulkan akibat dari suatu peristiwa kejahatan/pelanggaran dan tidak termasuk korban jiwa atau badan.

E. Korban

Korban kejahatan adalah seseorang atau harta bendanya yang mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha/percobaan tindak kejahatan.

2.2.2. Konsep-konsep Kejahatan dalam Podes

A. Kejahatan

Konsep dan definisi kejahatan yang digunakan dalam Podes pada dasarnya merujuk pada konsep kejahatan yang digunakan oleh Polri maupun KUHP. Namun, karena konsep ini ditanyakan pada responden yang umumnya awam tentang hukum, pengertian tentang konsep kejahatan ini lebih didasarkan pada pengakuan, pemahaman dan persepsi responden tanpa melihat lagi aspek hukumnya. Sejalan dengan itu, jenis-jenis tindak kejahatan yang dicakup Podes lebih terfokus pada jenis kejahatan yang dikenal masyarakat, misalnya perampokan untuk menggantikan konsep pencurian dengan kekerasan yang biasa digunakan Polri.

B. Konflik Massal

Konsep konflik massal yang digunakan dalam Podes merujuk pada konflik fisik berupa perkelahian massal yang terjadi dalam satu wilayah desa/kelurahan yang meliputi:

Perkelahian antar kelompok warga adalah perkelahian antara kelompok warga dengan kelompok warga yang lain dalam satu desa/kelurahan/nagari.

Perkelahian warga antar desa/kelurahan adalah perkelahian antara warga desa/kelurahan/nagari dengan warga desa/kelurahan/nagari.

Perkelahian warga dengan aparat keamanan adalah perkelahian antara warga desa/kelurahan/nagari dengan aparat keamanan.

Perkelahian warga dengan aparat pemerintah adalah perkelahian antara warga desa/kelurahan/nagari dengan aparat pemerintah.

Perkelahian antar pelajar/mahasiswa adalah perkelahian antar pelajar/mahasiswa suatu sekolah dengan pelajar/mahasiswa sekolah lain.

Perkelahian antar suku/etnis adalah perkelahian antar suku/etnis yang terjadi di desa/kelurahan/nagari.

Lainnya: perkelahian antar warga dengan pelajar/mahasiswa, perkelahian antar agama, perkelahian antar aparat keamanan dan sebagainya.

2.3. Penjelasan Teknis

1. Angka kejahatan per 100.000 Penduduk (*crime rate*)

$$= \frac{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada tahun } t}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100.000$$

2. Skala waktu kejahatan tahun t (*crime clock*)

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan tahun } t} \times (\text{detik})$$

3. Persentase Penyelesaian Peristiwa Kejahatan (*crime clearance*)

$$= \frac{\text{Jumlah peristiwa kejahatan yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada dilaporkan}} \times 100 (\%)$$

BAB III. KEJADIAN KEJAHATAN

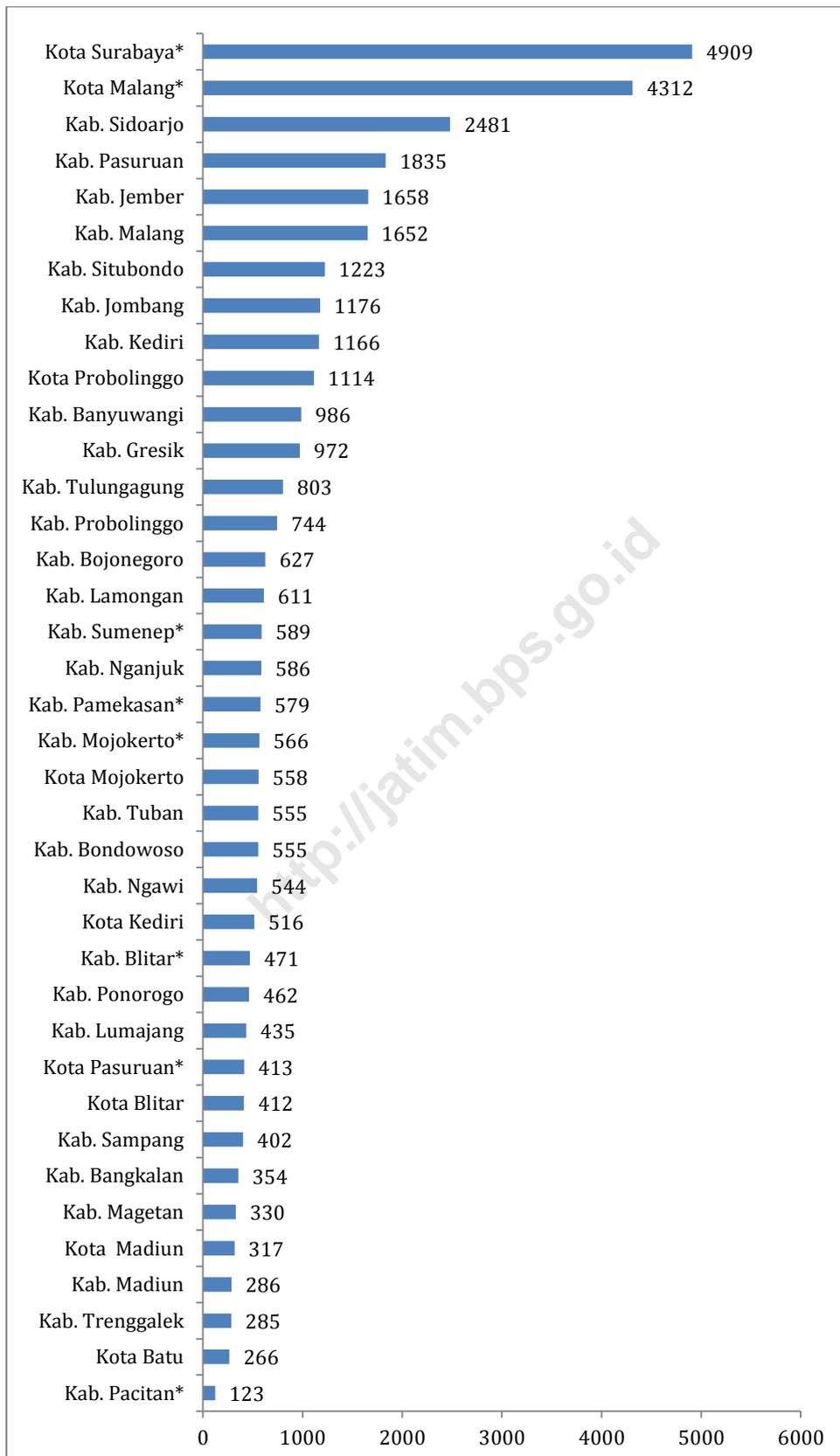
3.1. Indikator Utama Kejahatan

Secara umum indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kejahatan adalah angka jumlah kejahatan (*crime total*), selang waktu terjadinya suatu tindak kejahatan (*crime clock*), jumlah orang yang beresiko terkena tindak kejahatan (*crime rate*).

Kejadian atau tindak kriminalitas di Jawa Timur selama tiga tahun terakhir (tahun 2012 – 2014) berfluktuasi. Seperti yang disajikan pada Tabel 3.1, data dari Polres/Polresta se-Jawa Timur, memperlihatkan jumlah kejadian kejahatan (*crime total*) pada tahun 2012 sebanyak 34.260 kasus, meningkat menjadi 36.320 kasus pada tahun 2013 dan kemudian menjadi 23.911 kasus pada tahun 2014 (data dari 30 Polres/Polresta). Indikator-indikator kriminalitas lainnya juga menunjukkan pola yang serupa. Selang waktu terjadinya suatu tindak kejahatan (*crime clock*) berkurang 52 detik dari sebesar 15',20" (15 menit 20 detik) pada tahun 2012, menjadi 14',28" (14 menit 28 detik) pada tahun 2013, dan pada tahun 2014 pada 30 Polres/Polresta tercatat 21',59" (21 menit 59 detik). Interval waktu yang semakin panjang menunjukkan intensitas kejadian kejahatan yang semakin menurun. Sementara itu, jumlah orang yang beresiko terkena tindak kejahatan (*crime rate*) setiap 100.000 penduduk diperkirakan sebanyak 90 orang pada tahun 2012, 95 orang pada tahun 2013, dan 61 orang pada tahun 2014 (dari 30 Polres/Polresta).

Pola perkembangan jumlah kejahatan yang dilaporkan selama periode Tahun 2012 – 2014 menurut Polres/Polresta bisa dilihat pada Tabel 3.2. Terdapat 3 pola perkembangan *crime total* dari tahun 2012 – 2014, yaitu cenderung turun dari tahun ke tahun, cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun, dan cenderung naik dari tahun ke tahun. Polres/Polresta yang perkembangan *crime total*-nya cenderung menurun diantaranya Trenggalek, Banyuwangi, Probolinggo, Madiun, Magetan, Ngawi, dan Kota Madiun. Untuk Polres/Polresta yang perkembangan *crime total*-nya cenderung berfluktuasi diantaranya Ponorogo, Kediri, Malang, Jember, Bondowoso, Situbondo, Pasuruan, Jombang, Nganjuk, Bojonegoro, Lamongan, Bangkalan, Sampang, Kota Kediri, Kota Blitar, Kota Mojokerto dan Kota Batu. Sedangkan Polres/Polresta yang perkembangan *crime total*-nya cenderung meningkat diantaranya Tulungagung, Sidoarjo, dan Gresik.

Gambar 3.1
Jumlah kejahatan yang dilaporkan menurut Polres/Polresta, Tahun 2014



Sumber : Polres/Polresta se-Jawa Timur

* Data tahun 2013

3.2. Gambaran Kejadian Kejahatan Secara Kewilayahan

Selain data kejadian kejahatan berdasarkan data Polri, kejadian kejahatan juga dapat dilihat berdasarkan ruang lingkup kewilayahan (desa/kelurahan). Bagian ini akan melihat gambaran situasi dan perkembangan kejadian kejahatan yang dialami oleh masyarakat berdasarkan cakupan jumlah desa/kelurahan yang terdapat kejadian kejahatan. Data ini diperoleh dari sensus desa yang dilakukan oleh BPS tiap tiga tahun.

Seperti yang disajikan pada Tabel 3.7, cakupan kejadian kejahatan pencurian selama tahun 2008 – 2014 mencapai lebih dari 44 persen dari jumlah total desa/kelurahan di Jawa Timur. Cakupan kejahatan lainnya paling tinggi hanya sekitar 17,67 persen yaitu kejatan perjudian.

Peristiwa kejahatan yang terjadi selama periode tahun 2008 – 2014 pada setiap kabupaten/kota secara umum mempunyai pola yang hampir sama dengan pola secara provinsi. Kejadian kejahatan yang paling menonjol pada masing-masing kabupaten/kota selama periode tersebut berturut-turut adalah kejahatan pencurian, perjudian, dan penipuan/penggelapan (lihat Tabel 3.9 dan Tabel 3.10). Seperti yang terlihat pada Tabel 3.11, cakupan kejadian pencurian untuk keseluruhan kabupaten/kota selama tahun 2008 berada pada kisaran 7,02 – 86,21 persen. Cakupan kejadian tersebut meningkat menjadi 14,81 - 91,23 persen pada tahun 2011 dan pada tahun 2014 meningkat lagi menjadi sebesar 11,11 - 96,55 persen (lihat Tabel 3.12 dan Tabel 3.13).

Selain kejahatan pencurian, kejahatan lain yang peningkatannya cukup besar yaitu penipuan/penggelapan dan perjudian. Seperti yang disajikan pada Tabel 3.12 dan Tabel 3.13, kejadian kejahatan penipuan/penggelapan dan perjudian terjadi diseluruh kabupaten/kota di Jawa Timur. Kejadian kejahatan penipuan/penggelapan pada tahun 2011 sebesar 9,01 persen meningkat menjadi 11,77 persen pada tahun 2014. Kemudian kejadian kejahatan perjudian pada tahun 2011 sebesar 14,43 persen meningkat menjadi 17,67 persen pada tahun 2014.

Tabel 3.1
Nilai Beberapa Indikator Kriminalitas Provinsi Jawa Timur Menurut Jenis Indikator
Tahun 2012 - 2014

Jenis Indikator	Tahun		
	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Kejahatan (<i>Crime Total</i>)	34260	36320	23911*)
Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan (<i>Crime Cleared</i>)	21872	22886	17039*)
Persentase Penyelesaian Kejahatan (<i>Clearance Rate</i>)	63.84	63.01	71.26*)
Selang waktu Terjadinya Kejahatan (<i>Crime Clock</i>)	15',20"	14',28"	21',59"*)
Risiko Penduduk Terkena Kejahatan (<i>Crime Rate</i>)	90	95	61*)

Sumber : Polres/Polresta se-Jawa Timur

*) Data dari 30 Kantor Polres/Polresta/Polda, bukan dari seluruh kantor Polisi di Jawa Timur

Tabel 3.2
Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan (*Crime Total*) Menurut Kepolisian Daerah
Tahun 2012 - 2014

Polres/Polresta	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Pacitan	137	123	N/A
Kab. Ponorogo	396	476	462
Kab. Trenggalek	372	371	285
Kab. Tulungagung	664	793	803
Kab. Blitar	469	471	N/A
Kab. Kediri	796	646	1166
Kab. Malang	1695	1879	1652
Kab. Lumajang	378	364	435
Kab. Jember	2090	2355	1658
Kab. Banyuwangi	1507	1350	986
Kab. Bondowoso	881	913	555
Kab. Situbondo	1130	1425	1223
Kab. Probolinggo	982	876	744
Kab. Pasuruan	771	638	1835
Kab. Sidoarjo	1373	1634	2481
Kab. Mojokerto	747	566	N/A
Kab. Jombang	1897	1970	1176
Kab. Nganjuk	291	815	586
Kab. Madiun	358	314	286
Kab. Magetan	452	386	330
Kab. Ngawi	727	689	544
Kab. Bojonegoro	638	708	627
Kab. Tuban	582	651	555
Kab. Lamongan	559	614	611
Kab. Gresik	790	903	972
Kab. Bangkalan	465	458	354
Kab. Sampang	311	419	402
Kab. Pamekasan	600	579	N/A
Kab. Sumenep	623	589	N/A
Kota Kediri	430	516	516
Kota Blitar	306	511	412
Kota Malang	3977	4312	N/A
Kota Probolinggo	459	450	1114
Kota Pasuruan	404	413	N/A
Kota Mojokerto	338	578	558
Kota Madiun	443	400	317
Kota Surabaya	4884	4909	N/A
Kota Batu	338	256	266
Jumlah	34260	36320	23911

Sumber : Polres/Polresta

Tabel 3.3
Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan (*Crime Cleared*) Menurut Kepolisian Daerah
Tahun 2012 - 2014

Polres/Polresta	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Pacitan	129	115	N/A
Kab. Ponorogo	311	336	339
Kab. Trenggalek	243	224	198
Kab. Tulungagung	446	536	522
Kab. Blitar	404	406	N/A
Kab. Kediri	607	434	975
Kab. Malang	999	1002	1118
Kab. Lumajang	289	335	351
Kab. Jember	1537	1825	1283
Kab. Banyuwangi	875	955	714
Kab. Bondowoso	281	405	338
Kab. Situbondo	795	1059	837
Kab. Probolinggo	731	650	498
Kab. Pasuruan	533	465	1672
Kab. Sidoarjo	1033	1332	1526
Kab. Mojokerto	525	428	N/A
Kab. Jombang	1799	1543	849
Kab. Nganjuk	139	521	N/A
Kab. Madiun	307	293	255
Kab. Magetan	361	314	267
Kab. Ngawi	446	505	438
Kab. Bojonegoro	358	410	389
Kab. Tuban	503	565	460
Kab. Lamongan	372	432	435
Kab. Gresik	302	441	643
Kab. Bangkalan	231	280	233
Kab. Sampang	203	265	298
Kab. Pamekasan	283	279	N/A
Kab. Sumenep	297	234	N/A
Kota Kediri	227	262	314
Kota Blitar	160	257	246
Kota Malang	1203	1196	1116
Kota Probolinggo	336	268	N/A
Kota Pasuruan	216	233	N/A
Kota Mojokerto	191	367	344
Kota Madiun	238	267	222
Kota Surabaya	3843	3285	N/A
Kota Batu	119	162	N/A
Jumlah	21872	22886	17039

Sumber : Polres/Polresta

Tabel 3.4
Persentase Penyelesaian Kejahatan (*Clearance Rate*) Menurut Kepolisian Daerah
Tahun 2012 - 2014

Polres/Polresta	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Pacitan	94,16	93,50	N/A
Kab. Ponorogo	78,53	70,56	73,37
Kab. Trenggalek	65,00	60,00	69,47
Kab. Tulungagung	67,17	67,59	65,01
Kab. Blitar	86,00	86,00	N/A
Kab. Kediri	76,25	67,18	83,63
Kab. Malang	38,51	38,62	38,44
Kab. Lumajang	76,45	92,03	81,00
Kab. Jember	73,54	77,49	77,38
Kab. Banyuwangi	58,06	72,40	72,26
Kab. Bondowoso	31,89	50,93	61,00
Kab. Situbondo	70,35	74,31	68,43
Kab. Probolinggo	74,00	74,20	67,00
Kab. Pasuruan	69,13	72,88	91,17
Kab. Sidoarjo	75,23	81,51	85,03
Kab. Mojokerto	70,30	74,90	N/A
Kab. Jombang	94,83	78,32	72,19
Kab. Nganjuk	47,76	63,92	40,27
Kab. Madiun	83,42	85,92	78,67
Kab. Magetan	65,00	65,00	80,91
Kab. Ngawi	61,30	73,30	80,50
Kab. Bojonegoro	56,11	57,90	62,04
Kab. Tuban	86,79	86,43	82,88
Kab. Lamongan	66,54	67,75	71,19
Kab. Gresik	39,00	49,00	66,15
Kab. Bangkalan	49,70	62,00	65,82
Kab. Sampang	64,95	63,24	74,13
Kab. Pamekasan	47,62	48,18	N/A
Kab. Sumenep	48,58	39,73	N/A
Kota Kediri	51,83	50,77	60,85
Kota Blitar	52,00	50,29	60,00
Kota Malang	30,75	27,73	N/A
Kota Probolinggo	63,40	68,00	90,00
Kota Pasuruan	53,00	54,00	N/A
Kota Mojokerto	57,00	63,00	62,00
Kota Madiun	53,72	66,75	70,00
Kota Surabaya	78,68	66,91	N/A
Kota Batu	77,17	63,00	N/A
Jawa Timur	63.84	63.01	71.09

Sumber : Polres/Polresta

Tabel 3.5
Selang Waktu Terjadinya Kejahatan (*Crime Clock*) Menurut Kepolisian Daerah
Tahun 2012 - 2014

Polres/Polresta	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Pacitan	55,02',00"	71,13',10"	N/A
Kab. Ponorogo	10,10',48"	18,09',48"	18,42',00"
Kab. Trenggalek	23,54',00"	23,61',00"	30,44',12"
Kab. Tulungagung	13,11',33"	11,02',47"	10,54',32"
Kab. Blitar	20,40',08"	20,40',08"	N/A
Kab. Kediri	12,06',39"	15,00',47"	07,30',00"
Kab. Malang	05,09',07"	04,59',08"	03,18',15"
Kab. Lumajang	23,00',00"	24,00',00"	20,00',00"
Kab. Jember	04,05',05"	04,17',06"	05,17',06"
Kab. Banyuwangi	06,12',16"	07,05',00"	08,53',03"
Kab. Bondowoso	08,09',00"	09,46',33"	15,56',07"
Kab. Situbondo	07,11',06"	06,14',00"	07,16',00"
Kab. Probolinggo	08,92',05"	10,00',00"	11,77',41"
Kab. Pasuruan	04,09',02"	04,94',29"	05,06',19"
Kab. Sidoarjo	06,38',01"	05,35',03"	06,14',04"
Kab. Mojokerto	11,42',36"	15,28',37"	N/A
Kab. Jombang	09,16',48"	08,50',24"	08,50',00"
Kab. Nganjuk	30,06',16"	10,44',50"	26,07',15"
Kab. Madiun	23,28',59"	27,31',15"	29,04',24"
Kab. Magetan	19,26',00"	22,54',00"	26,32',24"
Kab. Ngawi	12,04',57"	12,42',50"	16,06',10"
Kab. Bojonegoro	13,73',00"	12,37',00"	13,97',00"
Kab. Tuban	15,03',02"	13,27',24"	15,47',02"
Kab. Lamongan	14,19',31"	13,18',24"	14,20',24"
Kab. Gresik	04,39',18"	03,29',23"	03,24',36"
Kab. Bangkalan	18,49',48"	19,07',48"	24,44',10"
Kab. Sampang	28,17',00"	20,91',00"	24,23',00"
Kab. Pamekasan	14,59',00"	15,12',00"	N/A
Kab. Sumenep	17,00',00"	15,00',00"	N/A
Kota Kediri	20,00',00"	17,37',00"	11,39',00"
Kota Blitar	29,22',21"	17,12',36"	21,16',16"
Kota Malang	02,09',25"	02,18',03"	N/A
Kota Probolinggo	36,18',09"	32,26',39"	39,22',05"
Kota Pasuruan	21,05',43"	20,01',26"	N/A
Kota Mojokerto	26,55',01"	15,09',22"	16,21',00"
Kota Madiun	18,14',00"	26,39',00"	21,07',00"
Kota Surabaya	02,11',24"	02,10',48"	N/A
Kota Batu	25,55',02"	34,13',08"	32,55',56"
Jawa Timur	15',20"	14',28"	21',59"

Sumber : Polres/Polresta

Tabel 3.6
Resiko Penduduk Terkena Kejahatan (*Crime Rate*) per 100.000 Penduduk Menurut
Kepolisian Daerah Tahun 2012 - 2014

Polres/Polresta	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Pacitan	13,75	22,49	N/A
Kab. Ponorogo	39,00	47,15	45,77
Kab. Trenggalek	46,00	44,00	41,50
Kab. Tulungagung	65,00	77,00	79,00
Kab. Blitar	46,90	47,10	N/A
Kab. Kediri	84,00	83,00	80,00
Kab. Malang	65,34	72,43	56,80
Kab. Lumajang	36,92	35,55	N/A
Kab. Jember	8,84	9,91	6,01
Kab. Banyuwangi	9,00	8,00	6,00
Kab. Bondowoso	139,00	127,05	77,23
Kab. Situbondo	181,00	228,00	195,00
Kab. Probolinggo	83,25	74,26	63,07
Kab. Pasuruan	5,01	4,14	3,38
Kab. Sidoarjo	61,12	72,74	71,78
Kab. Mojokerto	11,30	8,70	N/A
Kab. Jombang	139,13	144,50	95,26
Kab. Nganjuk	28,27	78,85	56,72
Kab. Madiun	54,02	56,79	49,63
Kab. Magetan	87,97	62,24	53,00
Kab. Ngawi	7,30	6,90	5,70
Kab. Bojonegoro	52,58	58,35	43,21
Kab. Tuban	46,23	51,72	43,06
Kab. Lamongan	26,93	27,73	29,00
Kab. Gresik	60,00	69,00	85,00
Kab. Bangkalan	26,10	25,60	28,40
Kab. Sampang	36,00	48,50	48,44
Kab. Pamekasan	71,84	69,33	N/A
Kab. Sumenep	58,00	55,05	N/A
Kota Kediri	125,00	127,00	130,00
Kota Blitar	0,22	0,35	0,30
Kota Malang	448,00	510,00	N/A
Kota Probolinggo	107,73	122,00	306,96
Kota Pasuruan	53,00	54,00	N/A
Kota Mojokerto	29,00	49,00	47,00
Kota Madiun	22,03	23,01	10,70
Kota Surabaya	15,00	15,00	N/A
Kota Batu	0,17	0,14	N/A
Jawa Timur	90	95	61

Sumber : Polres/Polresta

Tabel 3.7
Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis
Kejahatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Jenis Kejahatan	Jumlah			Persentase		
	2008	2011	2014	2008	2011	2014
Pencurian	4297	3767	4122	50.52	44.31	48.48
Perampokan	269	290	419	3.16	3.41	4.93
Penjarahan	93	-	-	1.09	-	-
Penganiayaan	516	439	429	6.07	5.16	5.05
Pembakaran	57	27	68	0.67	0.32	0.80
Perkosaan	209	257	215	2.46	3.02	2.53
Narkoba	736	545	639	8.65	6.41	7.52
Pembunuhan	182	138	163	2.14	1.62	1.92
Penipuan/Penggelapan	-	766	1001	-	9.01	11.77
Perjudian	-	1227	1502	-	14.43	17.67
Perdagangan Orang	17	16	11	0.20	0.19	0.13
Lainnya	221	-	-	2.60	-	-

Sumber : Data Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

Tabel 3.8
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Kejahatan dan Provinsi, Tahun 2008

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penjarahan	Penganiayaan	Pembakaran
PACITAN	12	1	-	1	-
PONOROGO	86	3	1	10	-
TRENGGALEK	44	1	-	6	-
TULUNGAGUNG	109	5	2	15	-
BLITAR	152	8	4	24	1
KEDIRI	179	5	5	22	1
MALANG	299	39	11	44	4
LUMAJANG	162	14	3	15	-
JEMBER	202	16	1	17	3
BANYUWANGI	179	14	6	34	3
BONDOWOSO	158	5	1	22	2
SITUBONDO	93	-	1	15	2
PROBOLINGGO	227	15	3	23	2
PASURUAN	265	31	10	15	1
SIDOARJO	185	6	1	22	9
MOJOKERTO	193	9	3	17	1
JOMBANG	186	9	1	29	4
NGANJUK	136	2	1	26	4
MADIUN	65	-	1	10	2
MAGETAN	58	3	-	10	3
NGAWI	77	6	-	10	1
BOJONEGORO	91	6	3	10	3
TUBAN	119	3	5	12	2
LAMONGAN	150	7	-	19	2
GRESIK	168	4	7	9	1
BANGKALAN	98	13	2	6	-
SAMPANG	62	1	-	6	1
PAMEKASAN	83	5	3	5	-
SUMENEP	197	7	4	10	4
KOTA KEDIRI	30	1	5	8	-
KOTA BLITAR	10	1	-	5	-
KOTA MALANG	46	7	1	3	-
KOTA PROBOLINGGO	25	4	-	3	-
KOTA PASURUAN	27	-	-	3	-
KOTA MOJOKERTO	14	1	-	2	-
KOTA MADIUN	5	1	-	2	-
KOTA SURABAYA	87	16	7	25	1
KOTA BATU	18	-	1	1	-
JAWA TIMUR	4297	269	93	516	57

Sumber : Data Podes 2008

Lanjutan Tabel 3.8

Kabupaten/Kota	Perkosaan	Narkoba	Pembunuhan	Perdagangan orang	Lainnya
PACITAN	3	2	2	-	1
PONOROGO	2	1	3	-	5
TRENGGALEK	4	7	1	-	7
TULUNGAGUNG	11	66	4	-	11
BLITAR	12	19	4	-	4
KEDIRI	8	121	6	-	6
MALANG	22	24	10	2	7
LUMAJANG	10	8	6	1	2
JEMBER	12	5	9	4	6
BANYUWANGI	19	23	9	2	14
BONDOWOSO	5	4	3	-	4
SITUBONDO	2	5	4	-	11
PROBOLINGGO	9	9	7	-	14
PASURUAN	4	24	16	-	9
SIDOARJO	8	45	4	-	11
MOJOKERTO	2	62	4	-	33
JOMBANG	13	27	9	-	7
NGANJUK	4	44	9	1	6
MADIUN	4	2	7	-	2
MAGETAN	1	1	3	-	3
NGAWI	6	10	1	-	4
BOJONEGORO	7	2	4	-	2
TUBAN	-	11	6	-	5
LAMONGAN	6	14	2	1	2
GRESIK	1	22	2	-	3
BANGKALAN	4	10	3	-	9
SAMPANG	3	5	9	-	-
PAMEKASAN	3	3	5	-	3
SUMENEP	4	2	9	-	1
KOTA KEDIRI	3	30	1	1	1
KOTA BLITAR	4	5	1	-	2
KOTA MALANG	1	26	2	-	5
KOTA PROBOLINGGO	2	1	1	-	-
KOTA PASURUAN	1	4	1	-	-
KOTA MOJOKERTO	-	17	-	-	-
KOTA MADIUN	1	8	-	-	3
KOTA SURABAYA	8	62	15	3	16
KOTA BATU	-	5	0	2	2
JAWA TIMUR	209	736	182	17	221

Sumber : Data Podes 2008

Tabel 3.9
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Kejahatan dan Provinsi, Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penganiayaan	Pembakaran	Perkosaan
PACITAN	37	-	3	-	3
PONOROGO	62	2	8	-	4
TRENGGALEK	57	-	9	-	5
TULUNGAGUNG	76	8	16	2	16
BLITAR	140	14	18	1	12
KEDIRI	135	5	16	1	10
MALANG	282	33	35	2	21
LUMAJANG	151	13	14	2	6
JEMBER	205	14	15	1	15
BANYUWANGI	157	19	32	1	16
BONDOWOSO	117	1	13	-	2
SITUBONDO	90	6	17	2	9
PROBOLINGGO	221	27	23	1	10
PASURUAN	247	27	16	2	19
SIDOARJO	194	21	22	-	6
MOJOKERTO	153	12	17	-	10
JOMBANG	156	5	19	1	9
NGANJUK	131	1	14	4	7
MADIUN	60	-	15	-	9
MAGETAN	30	-	7	-	1
NGAWI	67	2	7	-	8
BOJONEGORO	80	2	11	-	4
TUBAN	82	2	11	-	7
LAMONGAN	104	2	10	-	5
GRESIK	114	9	6	-	5
BANGKALAN	54	7	0	-	1
SAMPANG	88	4	3	1	9
PAMEKASAN	56	1	3	-	-
SUMENEP	168	5	3	2	1
KOTA KEDIRI	21	1	5	1	3
KOTA BLITAR	16	1	3	1	1
KOTA MALANG	52	9	7	1	2
KOTA PROBOLINGGO	24	6	7	-	4
KOTA PASURUAN	24	-	5	1	5
KOTA MOJOKERTO	10	2	3	-	1
KOTA MADIUN	4	1	1	-	1
KOTA SURABAYA	87	27	22	-	7
KOTA BATU	15	1	3	-	3
JAWA TIMUR	3767	290	439	27	257

Sumber : Data Podes 2011

Lanjutan Tabel 3.9

Kabupaten/Kota	Narkoba	Pembunuhan	Penipuan/ Penggelapan	Perjudian	Lainnya
PACITAN	-	3	2	12	-
PONOROGO	2	-	17	39	-
TRENGGALEK	16	2	15	22	-
TULUNGAGUNG	42	1	32	57	2
BLITAR	29	1	44	53	3
KEDIRI	62	8	34	57	2
MALANG	22	11	60	78	-
LUMAJANG	16	2	24	45	-
JEMBER	14	4	37	44	1
BANYUWANGI	25	8	52	87	-
BONDOWOSO	2	2	20	23	-
SITUBONDO	4	2	30	43	-
PROBOLINGGO	4	10	40	23	1
PASURUAN	42	18	29	84	-
SIDOARJO	29	7	28	52	-
MOJOKERTO	49	8	36	108	1
JOMBANG	21	3	30	47	-
NGANJUK	34	2	28	21	-
MADIUN	7	1	15	29	-
MAGETAN	1	-	1	20	-
NGAWI	8	3	15	32	-
BOJONEGORO	2	2	13	27	-
TUBAN	-	2	14	27	-
LAMONGAN	1	-	24	19	-
GRESIK	7	3	19	14	-
BANGKALAN	10	6	4	9	-
SAMPANG	3	5	9	14	-
PAMEKASAN	3	1	1	10	-
SUMENEP	1	4	5	15	1
KOTA KEDIRI	14	2	6	7	-
KOTA BLITAR	3	1	2	8	-
KOTA MALANG	16	-	22	13	2
KOTA PROBOLINGGO	4	7	6	7	-
KOTA PASURUAN	12	-	4	17	-
KOTA MOJOKERTO	4	1	5	6	-
KOTA MADIUN	3	-	1	4	-
KOTA SURABAYA	30	7	36	45	2
KOTA BATU	3	1	6	9	1
JAWA TIMUR	545	138	766	1227	16

Sumber : Data Podes 2011

Tabel 3.10
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Kejahatan dan Provinsi, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penganiayaan	Pembakaran	Perkosaan
PACITAN	19	2	2	0	0
PONOROGO	52	1	5	0	2
TRENGGALEK	46	4	7	0	4
TULUNGAGUNG	94	4	10	0	7
BLITAR	145	13	15	2	9
KEDIRI	168	14	24	0	9
MALANG	294	37	25	1	15
LUMAJANG	188	31	13	7	7
JEMBER	212	19	17	3	19
BANYUWANGI	142	7	16	1	15
BONDOWOSO	134	5	16	4	6
SITUBONDO	73	4	13	5	3
PROBOLINGGO	240	20	15	1	8
PASURUAN	254	75	30	5	15
SIDOARJO	160	31	14	5	9
MOJOKERTO	135	28	26	6	6
JOMBANG	152	15	28	1	11
NGANJUK	129	6	14	1	17
MADIUN	68	1	5	0	3
MAGETAN	56	3	6	0	4
NGAWI	78	2	4	0	3
BOJONEGORO	78	1	11	0	5
TUBAN	159	13	14	1	6
LAMONGAN	158	10	11	0	5
GRESIK	124	5	13	0	3
BANGKALAN	67	9	2	1	0
SAMPANG	91	4	2	3	6
PAMEKASAN	101	3	8	3	4
SUMENEP	203	4	7	11	2
KOTA KEDIRI	36	4	20	1	2
KOTA BLITAR	17	1	0	1	0
KOTA MALANG	42	3	3	1	1
KOTA PROBOLINGGO	28	3	5	1	2
KOTA PASURUAN	31	4	2	0	2
KOTA MOJOKERTO	9	2	3	0	0
KOTA MADIUN	10	2	4	1	0
KOTA SURABAYA	114	29	19	1	5
KOTA BATU	15	0	0	1	0
JAWA TIMUR	4122	419	429	68	215

Sumber : Data Podes 2014

Lanjutan Tabel 3.10

Kabupaten/Kota	Narkoba	Pembunuhan	Penipuan/ Penggelapan	Perjudian	Perdagangan Orang
PACITAN	-	-	7	7	-
PONOROGO	5	4	15	32	-
TRENGGALEK	15	-	16	10	-
TULUNGAGUNG	24	7	31	33	-
BLITAR	13	5	39	58	-
KEDIRI	84	9	56	87	-
MALANG	25	7	67	119	-
LUMAJANG	14	10	28	50	-
JEMBER	20	11	61	74	-
BANYUWANGI	25	3	53	70	2
BONDOWOSO	3	6	34	24	-
SITUBONDO	7	1	19	44	-
PROBOLINGGO	12	7	27	30	-
PASURUAN	43	12	60	113	-
SIDOARJO	48	8	56	73	-
MOJOKERTO	55	2	45	109	-
JOMBANG	41	4	62	88	2
NGANJUK	36	4	52	32	1
MADIUN	3	1	17	49	-
MAGETAN	-	-	12	41	-
NGAWI	2	-	22	30	-
BOJONEGORO	2	4	16	40	-
TUBAN	7	6	26	50	-
LAMONGAN	14	1	33	30	-
GRESIK	8	3	28	38	-
BANGKALAN	9	7	2	9	-
SAMPANG	6	7	8	12	1
PAMEKASAN	7	4	6	7	-
SUMENEP	9	10	14	16	1
KOTA KEDIRI	28	5	19	25	-
KOTA BLITAR	5	2	4	4	-
KOTA MALANG	12	2	9	5	-
KOTA PROBOLINGGO	2	1	2	9	-
KOTA PASURUAN	2	2	3	20	-
KOTA MOJOKERTO	6	-	6	9	-
KOTA MADIUN	6	1	4	8	-
KOTA SURABAYA	32	7	36	42	4
KOTA BATU	9	-	6	5	-
JAWA TIMUR	639	163	1001	1502	11

Sumber : Data Podes 2014

Tabel 3.11
Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut
Jenis Kejahatan dan Provinsi, Tahun 2008

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penjarahan	Penganiayaan	Pembakaran
PACITAN	7,02	0,58	-	0,58	-
PONOROGO	28,01	0,98	0,33	3,26	-
TRENGGALEK	28,03	0,64	-	3,82	-
TULUNGAGUNG	40,22	1,85	0,74	5,54	-
BLITAR	61,29	3,23	1,61	9,68	0,40
KEDIRI	52,03	1,45	1,45	6,40	0,29
MALANG	76,67	10,00	2,82	11,28	1,03
LUMAJANG	79,02	6,83	1,46	7,32	-
JEMBER	81,45	6,45	0,40	6,85	1,21
BANYUWANGI	82,49	6,45	2,76	15,67	1,38
BONDOWOSO	72,15	2,28	0,46	10,05	0,91
SITUBONDO	68,38	-	0,74	11,03	1,47
PROBOLINGGO	68,79	4,55	0,91	6,97	0,61
PASURUAN	72,60	8,49	2,74	4,11	0,27
SIDOARJO	52,41	1,70	0,28	6,23	2,55
MOJOKERTO	63,49	2,96	0,99	5,59	0,33
JOMBANG	60,78	2,94	0,33	9,48	1,31
NGANJUK	47,89	0,70	0,35	9,15	1,41
MADIUN	31,55	-	0,49	4,85	0,97
MAGETAN	24,68	1,28	-	4,26	1,28
NGAWI	35,48	2,76	-	4,61	0,46
BOJONEGORO	21,16	1,40	0,70	2,33	0,70
TUBAN	36,28	0,91	1,52	3,66	0,61
LAMONGAN	31,65	1,48	-	4,01	0,42
GRESIK	47,19	1,12	1,97	2,53	0,28
BANGKALAN	34,88	4,63	0,71	2,14	-
SAMPANG	33,33	0,54	-	3,23	0,54
PAMEKASAN	43,92	2,65	1,59	2,65	-
SUMENEP	59,34	2,11	1,20	3,01	1,20
KOTA KEDIRI	65,22	2,17	10,87	17,39	-
KOTA BLITAR	47,62	4,76	-	23,81	-
KOTA MALANG	80,70	12,28	1,75	5,26	-
KOTA PROBOLINGGO	86,21	13,79	-	10,34	-
KOTA PASURUAN	79,41	-	-	8,82	-
KOTA MOJOKERTO	77,78	5,56	-	11,11	-
KOTA MADIUN	18,52	3,70	-	7,41	-
KOTA SURABAYA	54,38	10,00	4,38	15,63	0,63
KOTA BATU	75,00	-	4,17	4,17	-
JAWA TIMUR	50,54	3,16	1,09	6,07	0,67

Sumber : Data Podes 2008

Lanjutan Tabel 3.11

Kabupaten/Kota	Perkosaan	Narkoba	Pembunuhan	Perdagangan Orang	Lainnya
PACITAN	1,75	1,17	1,17	-	0,58
PONOROGO	0,65	0,33	0,98	-	1,63
TRENGGALEK	2,55	4,46	0,64	-	4,46
TULUNGAGUNG	4,06	24,35	1,48	-	4,06
BLITAR	4,84	7,66	1,61	-	1,61
KEDIRI	2,33	35,17	1,74	-	1,74
MALANG	5,64	6,15	2,56	0,51	1,79
LUMAJANG	4,88	3,90	2,93	0,49	0,98
JEMBER	4,84	2,02	3,63	1,61	2,42
BANYUWANGI	8,76	10,60	4,15	0,92	6,45
BONDOWOSO	2,28	1,83	1,37	-	1,83
SITUBONDO	1,47	3,68	2,94	-	8,09
PROBOLINGGO	2,73	2,73	2,12	-	4,24
PASURUAN	1,10	6,58	4,38	-	2,47
SIDOARJO	2,27	12,75	1,13	-	3,12
MOJOKERTO	0,66	20,39	1,32	-	10,86
JOMBANG	4,25	8,82	2,94	-	2,29
NGANJUK	1,41	15,49	3,17	0,35	2,11
MADIUN	1,94	0,97	3,40	-	0,97
MAGETAN	0,43	0,43	1,28	-	1,28
NGAWI	2,76	4,61	0,46	-	1,84
BOJONEGORO	1,63	0,47	0,93	-	0,47
TUBAN	-	3,35	1,83	-	1,52
LAMONGAN	1,27	2,95	0,42	0,21	0,42
GRESIK	0,28	6,18	0,56	-	0,84
BANGKALAN	1,42	3,56	1,07	-	3,20
SAMPANG	1,61	2,69	4,84	-	-
PAMEKASAN	1,59	1,59	2,65	-	1,59
SUMENEP	1,20	0,60	2,71	-	0,30
KOTA KEDIRI	6,52	65,22	2,17	2,17	2,17
KOTA BLITAR	19,05	23,81	4,76	-	9,52
KOTA MALANG	1,75	45,61	3,51	-	8,77
KOTA PROBOLINGGO	6,90	3,45	3,45	-	-
KOTA PASURUAN	2,94	11,76	2,94	-	-
KOTA MOJOKERTO	-	94,44	-	-	-
KOTA MADIUN	3,70	29,63	-	-	11,11
KOTA SURABAYA	5,00	38,75	9,38	1,88	1-
KOTA BATU	-	20,83	-	8,33	8,33
JAWA TIMUR	2,46	8,66	2,14	0,20	2,60

Sumber : Data Podes 2008

Tabel 3.12
Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut
Jenis Kejahatan dan Provinsi, Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penganiayaan	Pembakaran	Perkosaan
PACITAN	21,64	-	1,75	-	1,75
PONOROGO	20,20	0,65	2,61	-	1,30
TRENGGALEK	36,31	-	5,73	-	3,18
TULUNGAGUNG	28,04	2,95	5,90	0,74	5,90
BLITAR	56,45	5,65	7,26	0,40	4,84
KEDIRI	39,24	1,45	4,65	0,29	2,91
MALANG	72,31	8,46	8,97	0,51	5,38
LUMAJANG	73,66	6,34	6,83	0,98	2,93
JEMBER	82,66	5,65	6,05	0,40	6,05
BANYUWANGI	72,35	8,76	14,75	0,46	7,37
BONDOWOSO	53,42	0,46	5,94	-	0,91
SITUBONDO	66,18	4,41	12,50	1,47	6,62
PROBOLINGGO	66,97	8,18	6,97	0,30	3,03
PASURUAN	67,67	7,40	4,38	0,55	5,21
SIDOARJO	55,43	6,00	6,29	-	1,71
MOJOKERTO	50,33	3,95	5,59	-	3,29
JOMBANG	50,98	1,63	6,21	0,33	2,94
NGANJUK	46,13	0,35	4,93	1,41	2,46
MADIUN	29,13	-	7,28	-	4,37
MAGETAN	12,77	-	2,98	-	0,43
NGAWI	30,88	0,92	3,23	-	3,69
BOJONEGORO	18,60	0,47	2,56	-	0,93
TUBAN	25,00	0,61	3,35	-	2,13
LAMONGAN	21,94	0,42	2,11	-	1,05
GRESIK	32,02	2,53	1,69	-	1,40
BANGKALAN	19,22	2,49	-	-	0,36
SAMPANG	47,31	2,15	1,61	0,54	4,84
PAMEKASAN	29,63	0,53	1,59	-	-
SUMENEP	50,60	1,51	0,90	0,60	0,30
KOTA KEDIRI	45,65	2,17	10,87	2,17	6,52
KOTA BLITAR	76,19	4,76	14,29	4,76	4,76
KOTA MALANG	91,23	15,79	12,28	1,75	3,51
KOTA PROBOLINGGO	82,76	20,69	24,14	-	13,79
KOTA PASURUAN	70,59	-	14,71	2,94	14,71
KOTA MOJOKERTO	55,56	11,11	16,67	-	5,56
KOTA MADIUN	14,81	3,70	3,70	-	3,70
KOTA SURABAYA	54,38	16,88	13,75	-	4,38
KOTA BATU	62,50	4,17	12,50	-	12,50
JAWA TIMUR	44,31	3,41	5,16	0,32	3,02

Sumber : Data Podes 2011

Lanjutan Tabel 3.12

Kabupaten/Kota	Narkoba	Pembunuhan	Penipuan/ Penggelapan	Perjudian	Perdagangan Orang
PACITAN	-	1,75	1,17	7,02	-
PONOROGO	0,65	-	5,54	12,70	-
TRENGGALEK	10,19	1,27	9,55	14,01	-
TULUNGAGUNG	15,50	0,37	11,81	21,03	0,74
BLITAR	11,69	0,40	17,74	21,37	1,21
KEDIRI	18,02	2,33	9,88	16,57	0,58
MALANG	5,64	2,82	15,38	20,00	-
LUMAJANG	7,80	0,98	11,71	21,95	-
JEMBER	5,65	1,61	14,92	17,74	0,40
BANYUWANGI	11,52	3,69	23,96	40,09	-
BONDOWOSO	0,91	0,91	9,13	10,50	-
SITUBONDO	2,94	1,47	22,06	31,62	-
PROBOLINGGO	1,21	3,03	12,12	6,97	0,30
PASURUAN	11,51	4,93	7,95	23,01	-
SIDOARJO	8,29	2,00	8,00	14,86	-
MOJOKERTO	16,12	2,63	11,84	35,53	0,33
JOMBANG	6,86	0,98	9,80	15,36	-
NGANJUK	11,97	0,70	9,86	7,39	-
MADIUN	3,40	0,49	7,28	14,08	-
MAGETAN	0,43	-	0,43	8,51	-
NGAWI	3,69	1,38	6,91	14,75	-
BOJONEGORO	0,47	0,47	3,02	6,28	-
TUBAN	-	0,61	4,27	8,23	-
LAMONGAN	0,21	-	5,06	4,01	-
GRESIK	1,97	0,84	5,34	3,93	-
BANGKALAN	3,56	2,14	1,42	3,20	-
SAMPANG	1,61	2,69	4,84	7,53	-
PAMEKASAN	1,59	0,53	0,53	5,29	-
SUMENEP	0,30	1,20	1,51	4,52	0,30
KOTA KEDIRI	30,43	4,35	13,04	15,22	-
KOTA BLITAR	14,29	4,76	9,52	38,10	-
KOTA MALANG	28,07	-	38,60	22,81	3,51
KOTA PROBOLINGGO	13,79	24,14	20,69	24,14	-
KOTA PASURUAN	35,29	-	11,76	50,00	-
KOTA MOJOKERTO	22,22	5,56	27,78	33,33	-
KOTA MADIUN	11,11	-	3,70	14,81	-
KOTA SURABAYA	18,75	4,38	22,50	28,13	1,25
KOTA BATU	12,50	4,17	25,00	37,50	4,17
JAWA TIMUR	6,41	1,62	9,01	14,43	0,19

Sumber : Data Podes 2011

Tabel 3.13
Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut
Jenis Kejahatan dan Provinsi, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penganiayaan	Pembakaran	Perkosaan
PACITAN	11,11	1,17	1,17	-	-
PONOROGO	16,94	0,33	1,63	-	0,65
TRENGGALEK	29,30	2,55	4,46	-	2,55
TULUNGAGUNG	34,69	1,48	3,69	-	2,58
BLITAR	58,47	5,24	6,05	0,81	3,63
KEDIRI	48,84	4,07	6,98	-	2,62
MALANG	75,38	9,49	6,41	0,26	3,85
LUMAJANG	91,71	15,12	6,34	3,41	3,41
JEMBER	85,48	7,66	6,85	1,21	7,66
BANYUWANGI	65,44	3,23	7,37	0,46	6,91
BONDOWOSO	61,19	2,28	7,31	1,83	2,74
SITUBONDO	53,68	2,94	9,56	3,68	2,21
PROBOLINGGO	72,73	6,06	4,55	0,30	2,42
PASURUAN	69,59	20,55	8,22	1,37	4,11
SIDOARJO	45,71	8,86	4,00	1,43	2,57
MOJOKERTO	44,41	9,21	8,55	1,97	1,97
JOMBANG	49,67	4,90	9,15	0,33	3,59
NGANJUK	45,42	2,11	4,93	0,35	5,99
MADIUN	33,01	0,49	2,43	-	1,46
MAGETAN	23,83	1,28	2,55	-	1,70
NGAWI	35,94	0,92	1,84	-	1,38
BOJONEGORO	18,14	0,23	2,56	-	1,16
TUBAN	48,48	3,96	4,27	0,30	1,83
LAMONGAN	33,33	2,11	2,32	-	1,05
GRESIK	34,83	1,40	3,65	-	0,84
BANGKALAN	23,84	3,20	0,71	0,36	-
SAMPANG	48,92	2,15	1,08	1,61	3,23
PAMEKASAN	53,44	1,59	4,23	1,59	2,12
SUMENEP	61,14	1,20	2,11	3,31	0,60
KOTA KEDIRI	78,26	8,70	43,48	2,17	4,35
KOTA BLITAR	80,95	4,76	-	4,76	-
KOTA MALANG	73,68	5,26	5,26	1,75	1,75
KOTA PROBOLINGGO	96,55	10,34	17,24	3,45	6,90
KOTA PASURUAN	91,18	11,76	5,88	-	5,88
KOTA MOJOKERTO	50,00	11,11	16,67	-	-
KOTA MADIUN	37,04	7,41	14,81	3,70	-
KOTA SURABAYA	71,25	18,13	11,88	0,63	3,13
KOTA BATU	62,50	-	-	4,17	-
JAWA TIMUR	48,48	4,93	5,05	0,80	2,53

Sumber : Data Podes 2014

Lanjutan Tabel 3.13

Kabupaten/Kota	Narkoba	Pembunuhan	Penipuan/ Penggelapan	Perjudian	Perdagangan Orang
PACITAN	-	-	4,09	4,09	-
PONOROGO	1,63	1,30	4,89	10,42	-
TRENGGALEK	9,55	-	10,19	6,37	-
TULUNGAGUNG	8,86	2,58	11,44	12,18	-
BLITAR	5,24	2,02	15,73	23,39	-
KEDIRI	24,42	2,62	16,28	25,29	-
MALANG	6,41	1,79	17,18	30,51	-
LUMAJANG	6,83	4,88	13,66	24,39	-
JEMBER	8,06	4,44	24,60	29,84	-
BANYUWANGI	11,52	1,38	24,42	32,26	0,92
BONDOWOSO	1,37	2,74	15,53	10,96	-
SITUBONDO	5,15	0,74	13,97	32,35	-
PROBOLINGGO	3,64	2,12	8,18	9,09	-
PASURUAN	11,78	3,29	16,44	30,96	-
SIDOARJO	13,71	2,29	16,00	20,86	-
MOJOKERTO	18,09	0,66	14,80	35,86	-
JOMBANG	13,40	1,31	20,26	28,76	0,65
NGANJUK	12,68	1,41	18,31	11,27	0,35
MADIUN	1,46	0,49	8,25	23,79	-
MAGETAN	-	-	5,11	17,45	-
NGAWI	0,92	-	10,14	13,82	-
BOJONEGORO	0,47	0,93	3,72	9,30	-
TUBAN	2,13	1,83	7,93	15,24	-
LAMONGAN	2,95	0,21	6,96	6,33	-
GRESIK	2,25	0,84	7,87	10,67	-
BANGKALAN	3,20	2,49	0,71	3,20	-
SAMPANG	3,23	3,76	4,30	6,45	0,54
PAMEKASAN	3,70	2,12	3,17	3,70	-
SUMENEP	2,71	3,01	4,22	4,82	0,30
KOTA KEDIRI	60,87	10,87	41,30	54,35	-
KOTA BLITAR	23,81	9,52	19,05	19,05	-
KOTA MALANG	21,05	3,51	15,79	8,77	-
KOTA PROBOLINGGO	6,90	3,45	6,90	31,03	-
KOTA PASURUAN	5,88	5,88	8,82	58,82	-
KOTA MOJOKERTO	33,33	-	33,33	50,00	-
KOTA MADIUN	22,22	3,70	14,81	29,63	-
KOTA SURABAYA	20,00	4,38	22,50	26,25	2,50
KOTA BATU	37,50	-	25,00	20,83	-
JAWA TIMUR	7,52	1,92	11,77	17,67	0,13

Sumber : Data Podes 2014

BAB IV. KONFLIK MASSAL

Gambaran umum mengenai fenomena konflik berupa perkelahian massal yang terjadi di Indonesia serta perkembangannya selama satu dekade terakhir dapat dilihat pada bab ini. Aspek yang dilihat meliputi jenis dan cakupan kejadian perkelahian massal serta upaya penyelesaiannya. Selain dapat dikategorikan sebagai kejahatan, perkelahian massal dianggap sebagai suatu kondisi yang dapat mengganggu keamanan.

Secara etimologi konflik berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul (Hafidhudin, 2001). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konflik adalah percekocokan, perselisihan, pertentangan. Secara terminologi Soekanto (2005) mendefinisikan pertentangan atau pertikaian (konflik) adalah suatu proses social dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan/atau kekerasan. Konflik yang ekstrim akan berujung pada kekerasan dan menimbulkan perkelahian massal.

Data yang menjadi sumber utama merupakan data kewilayahan (*spatial data*) yang diperoleh dari data Statistik Potensi Desa (Podes). Unit observasi dalam pengumpulan data statistik Podes adalah seluruh desa/kelurahan di wilayah Indonesia. Sejalan itu, kajian mengenai perkelahian massal pada bab ini secara umum akan dilihat dari cakupan jumlah atau persentase desa/kelurahan yang menjadi ajang atau lokasi kejadian tersebut.

Seperti yang disajikan pada Tabel 5.1, selama tahun 2008 terjadi insiden perkelahian massal pada 176 desa/kelurahan atau sekitar 2,37 persen dari seluruh desa/kelurahan di provinsi Jawa Timur. Insiden tersebut pada tahun 2011 semakin menurun terjadi pada 162 desa/kelurahan atau sekitar 1,91 persen. Demikian juga pada tahun 2014, kejadian perkelahian massal semakin sedikit yaitu terjadi pada 132 desa/kelurahan atau sekitar 1,55 persen. Penurunan kejadian perkelahian massal merupakan indikasi yang positif terhadap tingkat ketertiban masyarakat.

Kejadian perkelahian massal selama periode tahun 2008 – 2014 meliputi perkelahian antar kelompok warga, perkelahian warga antar desa/kelurahan, perkelahian warga dengan aparat keamanan, perkelahian warga dengan aparat

pemerintah, perkelahian antar pelajar/mahasiswa, dan perkelahian antar suku. Seperti terlihat pada Tabel 5.1 nampak bahwa perkelahian antar kelompok warga dari tahun 2008 – 2014 merupakan jenis perkelahian massal yang paling sering terjadi. Kemudian diikuti oleh perkelahian warga antar desa/kelurahan pada urutan kedua dan perkelahian massal lainnya pada urutan ketiga.

Secara umum setiap jenis kejadian perkelahian massal mengalami penurunan dari tahun ke tahun, bahkan mulai tahun 2011 di Jawa Timur tidak ada lagi kejadian perkelahian antar suku. Hal ini merupakan menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Jawa Timur, dimana kondisi ini bisa menjadi suatu indikasi adanya penerimaan terhadap keragaman suku yang hidup di wilayah ini. Namun kondisi yang cukup memprihatinkan kita semua jika kita lihat pada kejadian perkelahian massal antar pelajar/mahasiswa, dimana terjadi peningkatan dari tahun 2008 ke tahun 2014 yaitu sebesar 58,33 persen.

Pemerintah menyadari kerawanan konflik di Indonesia termasuk provinsi Jawa Timur yang dapat menciptakan perpecahan. Sebagai upaya menanggulangi isu konflik pemerintah telah mengesahkan Undang-undang No. 7 tahun 2012 tentang penanganan konflik sosial. Dalam undang-undang tersebut, disebutkan bahwa pemerintah berperan aktif dalam penyelesaian segala bentuk konflik atau benturan fisik dan kekerasan lainnya yang mengakibatkan ketidakamanan dan disintegrasi social yang mengganggu stabilitas nasional dan menghambat pembangunan nasional.

Data menunjukkan sebagian besar dari insiden perkelahian massal yang terjadi dapat diselesaikan secara tuntas, rata-rata lebih dari 92 persen kejadian perkelahian massal setiap tahunnya (Tabel 5.1). Meskipun jumlah kejadian perkelahian massal mengalami penurunan dari tahun ke tahun namun ada kecenderungan penurunan persentase perkelahian massal yang dapat didamaikan, dimana pada tahun 2008 kejadian perkelahian massal yang dapat didamaikan sebesar 93,26 persen, kemudian tahun 2011 kejadian perkelahian massal yang dapat didamaikan sebesar 92,59 persen, dan tahun 2014 kejadian perkelahian massal yang dapat didamaikan sebesar 92,09 persen. Indikasi ini menunjukkan meski sebagian besar dapat diselesaikan namun terdapat kejadian dimana

diperlukan partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk segera menuntaskan konflik massal yang terjadi di wilayah desa/kelurahan tempat tinggalnya.

Tabel 4.1
Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan di Jawa Timur Menurut Kejadian/Karakteristik Perkelahian Massal, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Kejadian/Karakteristik Perkelahian Massal (1)	2008		2011		2014	
	Jumlah (2)	Persen (3)	Jumlah (4)	Persen (5)	Jumlah (6)	Persen (7)
A. Kejadian perkelahian massal						
1. Ada kejadian	176	2,07	162	1,91	132	1,55
2. Tidak ada kejadian	8329	97,93	8340	98,09	8370	98,45
Total desa/kelurahan	8505	100	8502	100,00	8502	100,00
B. Perkelahian massal yang sering terjadi						
1. Antar kelompok warga	90	1,06	88	1,04	62	0,73
2. Warga antar desa/kelurahan	65	0,76	65	0,76	51	0,60
3. Warga dengan aparat keamanan	5	0,06	4	0,05	3	0,04
4. Warga dengan aparat pemerintah	4	0,05	4	0,05	2	0,02
5. Antar pelajar/mahasiswa	7	0,08	8	0,09	12	0,14
6. Antar suku	2	0,02	-	-	-	0,00
7. Lainnya	24	0,28	10	0,12	9	0,11
Jumlah	197	2,32	179	2,11	139	1,63
C. Penyelesaian perkelahian massal						
1. Diselesaikan secara damai	166	93,26	150	92,59	128	92,09
2. Tidak dapat diselesaikan	12	6,74	12	7,41	11	7,91
Jumlah	178	100	162	100,00	139	100,00

Sumber : Data Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

Tabel 4.2
Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan yang dapat Menyelesaikan Perkelahian Massal di Wilayahnya Menurut Jenis Perkelahian Massal, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Jenis Perkelahian Massal yang paling sering terjadi (1)	2008		2011		2014	
	Jumlah (2)	Persen (3)	Jumlah (4)	Persen (5)	Jumlah (6)	Persen (7)
1. Antar kelompok warga	N/A	N/A	83	94,32	56	90,32
2. Warga antar desa/kelurahan	N/A	N/A	61	92,42	47	92,16
3. Warga dengan aparat keamanan	N/A	N/A	4	80,00	3	100,00
4. Warga dengan aparat pemerintah	N/A	N/A	3	75,00	2	100,00
5. Antar pelajar/mahasiswa	N/A	N/A	8	100,00	11	91,67
6. Antar suku	N/A	N/A	-	-	-	-
7. Lainnya	N/A	N/A	9	100,00	9	100,00
Jumlah	N/A	N/A	168	93,33	128	92,09

Sumber : Data Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

Tabel 4.3
Jumlah dan persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Konflik Massal Selama
Setahun yang Lalu Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Kabupaten/Kota	2008		2011		2014	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
PACITAN	2	1,17	2	1,17	1	0,58
PONOROGO	-	-	1	0,33	-	-
TRENGGALEK	5	3,18	1	0,64	-	-
TULUNGAGUNG	5	1,85	4	1,48	9	3,32
BLITAR	12	4,84	6	2,42	3	1,21
KEDIRI	12	3,49	3	0,87	6	1,74
MALANG	10	2,56	6	1,54	2	0,51
LUMAJANG	-	-	1	0,49	1	0,49
JEMBER	5	2,02	6	2,42	4	1,61
BANYUWANGI	4	1,84	8	3,69	3	1,38
BONDOWOSO	2	0,91	2	0,91	-	-
SITUBONDO	-	-	1	0,74	1	0,74
PROBOLINGGO	2	0,61	1	0,30	-	-
PASURUAN	3	0,82	9	2,47	4	1,10
SIDOARJO	2	0,57	10	2,84	6	1,71
MOJOKERTO	11	3,62	17	5,59	13	4,28
JOMBANG	6	1,96	6	1,96	10	3,27
NGANJUK	12	4,23	5	1,76	16	5,63
MADIUN	6	2,91	2	0,97	3	1,46
MAGETAN	3	1,28	-	-	-	-
NGAWI	4	1,84	3	1,38	-	-
BOJONEGORO	14	3,26	10	2,33	7	1,63
TUBAN	16	4,88	15	4,57	12	3,66
LAMONGAN	14	2,95	15	3,16	11	2,32
GRESIK	7	1,97	9	2,53	7	1,97
BANGKALAN	3	1,07	1	0,36	2	0,71
SAMPANG	-	-	3	1,61	2	1,08
PAMEKASAN	3	1,59	1	0,53	3	1,59
SUMENEP	3	0,90	4	1,20	4	1,20
KOTA KEDIRI	-	-	4	8,70	-	-
KOTA BLITAR	-	-	-	-	-	-
KOTA MALANG	2	3,51	2	3,51	-	-
KOTA PROBOLINGGO	-	-	-	-	-	-
KOTA PASURUAN	2	5,88	-	-	-	-
KOTA MOJOKERTO	-	-	-	-	-	-
KOTA MADIUN	2	7,41	-	-	2	7,41
KOTA SURABAYA	3	1,84	3	1,88	-	-
KOTA BATU	1	4,17	1	4,17	-	-
JAWA TIMUR	176	2,07	162	1,91	132	1,55

Sumber : Data Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

Tabel 4.4
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2008

Kabupaten/Kota	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi			
	Antar Kelompok Warga	Warga Antar Desa/ Kelurahan	Warga Dengan Aparat Keamanan	Warga Dengan Aparat Pemerintah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PACITAN	1	1	-	-
PONOROGO	-	-	-	-
TRENGGALEK	4	-	-	-
TULUNGAGUNG	1	3	-	-
BLITAR	8	7	-	-
KEDIRI	7	4	-	-
MALANG	8	1	-	-
LUMAJANG	-	-	-	-
JEMBER	3	-	-	-
BANYUWANGI	3	-	-	-
BONDOWOSO	1	1	-	-
SITUBONDO	-	-	-	-
PROBOLINGGO	-	1	-	-
PASURUAN	-	1	2	-
SIDOARJO	2	-	-	-
MOJOKERTO	3	5	1	1
JOMBANG	2	3	-	-
NGANJUK	6	9	-	1
MADIUN	1	1	-	-
MAGETAN	3	-	-	-
NGAWI	2	-	-	-
BOJONEGORO	4	7	1	1
TUBAN	10	6	-	-
LAMONGAN	6	8	-	-
GRESIK	1	5	-	-
BANGKALAN	1	1	-	-
SAMPANG	-	-	-	-
PAMEKASAN	2	-	-	1
SUMENEP	3	1	1	-
KOTA KEDIRI	-	-	-	-
KOTA BLITAR	-	-	-	-
KOTA MALANG	2	-	-	-
KOTA PROBOLINGGO	-	-	-	-
KOTA PASURUAN	-	-	-	-
KOTA MOJOKERTO	-	-	-	-
KOTA MADIUN	2	-	-	-
KOTA SURABAYA	3	-	-	-
KOTA BATU	1	-	-	-
JAWA TIMUR	90	65	5	4

Lanjutan Tabel 5.4

Kabupaten/Kota	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi			Jumlah
	Antar Pelajar	Antar Suku	Lainnya	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
PACITAN	-	-	-	2
PONOROGO	-	-	-	-
TRENGGALEK	-	-	2	6
TULUNGAGUNG	-	-	1	5
BLITAR	-	-	1	16
KEDIRI	-	-	2	13
MALANG	-	-	1	10
LUMAJANG	-	-	-	-
JEMBER	-	-	2	5
BANYUWANGI	-	-	1	4
BONDOWOSO	-	-	-	2
SITUBONDO	-	-	-	-
PROBOLINGGO	-	1	-	2
PASURUAN	-	-	-	3
SIDOARJO	-	-	-	2
MOJOKERTO	1	-	-	11
JOMBANG	-	-	1	6
NGANJUK	-	-	-	16
MADIUN	1	-	3	6
MAGETAN	-	-	-	3
NGAWI	-	-	2	4
BOJONEGORO	2	1	4	20
TUBAN	1	-	1	18
LAMONGAN	-	-	-	14
GRESIK	-	-	1	7
BANGKALAN	-	-	1	3
SAMPANG	-	-	-	-
PAMEKASAN	-	-	-	3
SUMENEP	1	-	-	6
KOTA KEDIRI	-	-	-	-
KOTA BLITAR	-	-	-	-
KOTA MALANG	-	-	-	2
KOTA PROBOLINGGO	1	-	1	2
KOTA PASURUAN	-	-	-	-
KOTA MOJOKERTO	-	-	-	-
KOTA MADIUN	-	-	-	2
KOTA SURABAYA	-	-	-	3
KOTA BATU	-	-	-	1
JAWA TIMUR	7	2	24	197

Sumber : Data Podes 2008

Tabel 4.5
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi			
	Antar Kelompok Warga	Warga Antar Desa/Kelurahan	Warga dengan Aparat Keamanan	Warga dengan Aparat Pemerintah
-1	-2	-3	-4	-5
PACITAN	2	-	-	-
PONOROGO	-	-	-	-
TRENGGALEK	1	-	-	-
TULUNGAGUNG	3	1	-	-
BLITAR	2	4	-	-
KEDIRI	3	1	-	-
MALANG	6	-	-	-
LUMAJANG	1	-	-	-
JEMBER	3	1	1	1
BANYUWANGI	6	3	-	-
BONDOWOSO	-	1	-	1
SITUBONDO	1	-	-	-
PROBOLINGGO	1	-	-	-
PASURUAN	2	6	1	-
SIDOARJO	7	3	-	-
MOJOKERTO	5	12	1	2
JOMBANG	4	2	-	-
NGANJUK	3	2	-	-
MADIUN	-	2	-	-
MAGETAN	-	-	-	-
NGAWI	2	1	-	-
BOJONEGORO	4	3	-	-
TUBAN	8	6	1	-
LAMONGAN	8	7	-	-
GRESIK	5	4	-	-
BANGKALAN	1	-	-	-
SAMPANG	1	3	-	-
PAMEKASAN	-	1	-	-
SUMENEP	4	-	-	-
KOTA KEDIRI	1	2	-	-
KOTA BLITAR	-	-	-	-
KOTA MALANG	1	1	-	-
KOTA PROBOLINGGO	-	-	-	-
KOTA PASURUAN	-	-	-	-
KOTA MOJOKERTO	-	-	-	-
KOTA MADIUN	-	-	-	-
KOTA SURABAYA	2	-	-	-
KOTA BATU	1	-	-	-
JAWA TIMUR	88	66	4	4

Lanjutan Tabel 5.5

Kabupaten/Kota	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi			
	Antar Pelajar	Antar Suku	Lainnya	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
PACITAN	-	-	-	2
PONOROGO	-	-	1	1
TRENGGALEK	-	-	-	1
TULUNGAGUNG	-	-	-	4
BLITAR	-	-	-	6
KEDIRI	-	-	-	4
MALANG	-	-	-	6
LUMAJANG	-	-	-	1
JEMBER	2	-	-	8
BANYUWANGI	1	-	1	11
BONDOWOSO	-	-	-	2
SITUBONDO	-	-	-	1
PROBOLINGGO	-	-	-	1
PASURUAN	-	-	1	10
SIDOARJO	-	-	1	11
MOJOKERTO	2	-	1	23
JOMBANG	1	-	-	7
NGANJUK	-	-	-	5
MADIUN	-	-	-	2
MAGETAN	-	-	-	-
NGAWI	-	-	-	3
BOJONEGORO	-	-	3	10
TUBAN	-	-	-	15
LAMONGAN	1	-	1	17
GRESIK	-	-	-	9
BANGKALAN	-	-	-	1
SAMPANG	-	-	-	4
PAMEKASAN	-	-	-	1
SUMENEP	-	-	-	4
KOTA KEDIRI	1	-	-	4
KOTA BLITAR	-	-	-	-
KOTA MALANG	-	-	-	2
KOTA PROBOLINGGO	-	-	-	-
KOTA PASURUAN	-	-	-	-
KOTA MOJOKERTO	-	-	-	-
KOTA MADIUN	-	-	-	-
KOTA SURABAYA	-	-	1	3
KOTA BATU	-	-	-	1
JAWA TIMUR	8	-	10	180

Sumber : Data Podes 2011

Tabel 4.6
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi			
	Antar Kelompok Warga	Warga antar desa	Warga dengan Aparat Keamanan	Warga dengan Aparat Pemerintah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PACITAN	1	-	-	-
PONOROGO	-	-	-	-
TRENGGALEK	-	-	-	-
TULUNGAGUNG	4	2	1	-
BLITAR	-	3	-	-
KEDIRI	2	3	-	-
MALANG	-	-	-	2
LUMAJANG	1	-	-	-
JEMBER	2	1	-	-
BANYUWANGI	-	2	-	-
BONDOWOSO	-	-	-	-
SITUBONDO	-	1	-	-
PROBOLINGGO	-	-	-	-
PASURUAN	4	-	-	-
SIDOARJO	2	4	-	-
MOJOKERTO	4	6	-	-
JOMBANG	5	3	-	-
NGANJUK	12	3	-	-
MADIUN	3	1	-	-
MAGETAN	-	-	-	-
NGAWI	-	-	-	-
BOJONEGORO	5	2	-	-
TUBAN	3	8	1	-
LAMONGAN	4	6	-	-
GRESIK	2	1	-	-
BANGKALAN	2	-	1	-
SAMPANG	1	1	-	-
PAMEKASAN	2	1	-	-
SUMENEP	1	3	-	-
KOTA KEDIRI	-	-	-	-
KOTA BLITAR	-	-	-	-
KOTA MALANG	-	-	-	-
KOTA PROBOLINGGO	-	-	-	-
KOTA PASURUAN	-	-	-	-
KOTA MOJOKERTO	-	-	-	-
KOTA MADIUN	2	-	-	-
KOTA SURABAYA	-	-	-	-
KOTA BATU	-	-	-	-
JAWA TIMUR	62	51	3	2

Lanjutan Tabel 5.6

Kabupaten/Kota	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi			
	Antar Pelajar	Antar Suku	Lainnya	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
PACITAN	-	-	-	1
PONOROGO	-	-	-	-
TRENGGALEK	-	-	-	-
TULUNGAGUNG	-	-	4	11
BLITAR	-	-	-	3
KEDIRI	-	-	1	6
MALANG	-	-	-	2
LUMAJANG	-	-	-	1
JEMBER	1	-	-	4
BANYUWANGI	-	-	1	3
BONDOWOSO	-	-	-	-
SITUBONDO	-	-	-	1
PROBOLINGGO	-	-	-	-
PASURUAN	-	-	-	4
SIDOARJO	-	-	-	6
MOJOKERTO	4	-	1	15
JOMBANG	2	-	-	10
NGANJUK	1	-	-	16
MADIUN	-	-	-	4
MAGETAN	-	-	-	-
NGAWI	-	-	-	-
BOJONEGORO	-	-	-	7
TUBAN	-	-	-	12
LAMONGAN	-	-	2	12
GRESIK	4	-	-	7
BANGKALAN	-	-	-	3
SAMPANG	-	-	-	2
PAMEKASAN	-	-	-	3
SUMENEP	-	-	-	4
KOTA KEDIRI	-	-	-	-
KOTA BLITAR	-	-	-	-
KOTA MALANG	-	-	-	-
KOTA PROBOLINGGO	-	-	-	-
KOTA PASURUAN	-	-	-	-
KOTA MOJOKERTO	-	-	-	-
KOTA MADIUN	-	-	-	2
KOTA SURABAYA	-	-	-	-
KOTA BATU	-	-	-	-
JAWA TIMUR	12	-	9	139

Sumber : Data Podes 2014

Tabel 4.7
Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut
Kabupaten/Kota dan Jenis Perkelahian Massal, Tahun 2008

Kabupaten/Kota	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi			
	Antar Kelompok Warga	Warga Antar Desa/Kelurahan	Warga Dengan Aparat Keamanan	Warga Dengan Aparat Pemerintah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PACITAN	0,58	0,58	-	-
PONOROGO	-	-	-	-
TRENGGALEK	2,55	-	-	-
TULUNGAGUNG	0,37	1,11	-	-
BLITAR	3,23	2,82	-	-
KEDIRI	2,03	1,16	-	-
MALANG	2,05	0,26	-	-
LUMAJANG	-	-	-	-
JEMBER	1,21	-	-	-
BANYUWANGI	1,38	-	-	-
BONDOWOSO	0,46	0,46	-	-
SITUBONDO	-	-	-	-
PROBOLINGGO	-	0,30	-	-
PASURUAN	-	0,27	0,55	-
SIDOARJO	0,57	-	-	-
MOJOKERTO	0,99	1,64	0,33	0,33
JOMBANG	0,65	0,98	-	-
NGANJUK	2,11	3,17	-	0,35
MADIUN	0,49	0,49	-	-
MAGETAN	1,28	-	-	-
NGAWI	0,92	-	-	-
BOJONEGORO	0,93	1,63	0,23	0,23
TUBAN	3,05	1,83	-	-
LAMONGAN	1,27	1,69	-	-
GRESIK	0,28	1,40	-	-
BANGKALAN	0,36	0,36	-	-
SAMPANG	-	-	-	-
PAMEKASAN	1,06	-	-	0,53
SUMENEP	0,90	0,30	0,30	-
KOTA KEDIRI	-	-	-	-
KOTA BLITAR	-	-	-	-
KOTA MALANG	3,51	-	-	-
KOTA PROBOLINGGO	-	-	-	-
KOTA PASURUAN	-	-	-	-
KOTA MOJOKERTO	-	-	-	-
KOTA MADIUN	7,41	-	-	-
KOTA SURABAYA	1,88	-	-	-
KOTA BATU	4,17	-	-	-
JAWA TIMUR	1,06	0,76	0,06	0,05

Lanjutan Tabel 5.7

Kabupaten/Kota	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi			
	Antar Pelajar	Antar Suku	Lainnya	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
PACITAN	-	-	-	1,17
PONOROGO	-	-	-	-
TRENGGALEK	-	-	1,27	3,82
TULUNGAGUNG	-	-	0,37	1,85
BLITAR	-	-	0,40	6,45
KEDIRI	-	-	0,58	3,78
MALANG	-	-	0,26	2,56
LUMAJANG	-	-	-	-
JEMBER	-	-	0,81	2,02
BANYUWANGI	-	-	0,46	1,84
BONDOWOSO	-	-	-	0,91
SITUBONDO	-	-	-	-
PROBOLINGGO	-	0,30	-	0,61
PASURUAN	-	-	-	0,82
SIDOARJO	-	-	-	0,57
MOJOKERTO	0,33	-	-	3,62
JOMBANG	-	-	0,33	1,96
NGANJUK	-	-	-	5,63
MADIUN	0,49	-	1,46	2,91
MAGETAN	-	-	-	1,28
NGAWI	-	-	0,92	1,84
BOJONEGORO	0,47	0,23	0,93	4,65
TUBAN	0,30	-	0,30	5,49
LAMONGAN	-	-	-	2,95
GRESIK	-	-	0,28	1,97
BANGKALAN	-	-	0,36	1,07
SAMPANG	-	-	-	-
PAMEKASAN	-	-	-	1,59
SUMENEP	0,30	-	-	1,81
KOTA KEDIRI	-	-	-	-
KOTA BLITAR	-	-	-	-
KOTA MALANG	-	-	-	3,51
KOTA PROBOLINGGO	3,45	-	3,45	6,90
KOTA PASURUAN	-	-	-	-
KOTA MOJOKERTO	-	-	-	-
KOTA MADIUN	-	-	-	7,41
KOTA SURABAYA	-	-	-	1,88
KOTA BATU	-	-	-	4,17
JAWA TIMUR	0,08	0,02	0,28	2,32

Sumber : Data Podes 2008

Tabel 4.8
Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut
Kabupaten/ Kota dan Jenis Perkelahian Massa, Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Jenis Perkelahian Massal			
	Antar Kelompok Warga	Warga antar desa	Warga dengan Aparat Keamanan	Warga dengan Aparat Pemerintah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PACITAN	1,17	-	-	-
PONOROGO	-	-	-	-
TRENGGALEK	0,64	-	-	-
TULUNGAGUNG	1,11	0,37	-	-
BLITAR	0,81	1,61	-	-
KEDIRI	0,87	0,29	-	-
MALANG	1,54	-	-	-
LUMAJANG	0,49	-	-	-
JEMBER	1,21	0,40	0,40	0,40
BANYUWANGI	2,76	1,38	-	-
BONDOWOSO	-	0,46	-	0,46
SITUBONDO	0,74	-	-	-
PROBOLINGGO	0,30	-	-	-
PASURUAN	0,55	1,64	0,27	-
SIDOARJO	2,00	0,86	-	-
MOJOKERTO	1,64	3,95	0,33	0,66
JOMBANG	1,31	0,65	-	-
NGANJUK	1,06	0,70	-	-
MADIUN	-	0,97	-	-
MAGETAN	-	-	-	-
NGAWI	0,92	0,46	-	-
BOJONEGORO	0,93	0,70	-	-
TUBAN	2,44	1,83	0,30	-
LAMONGAN	1,69	1,48	-	-
GRESIK	1,40	1,12	-	-
BANGKALAN	0,36	-	-	-
SAMPANG	0,54	1,61	-	-
PAMEKASAN	-	0,53	-	-
SUMENEP	1,20	-	-	-
KOTA KEDIRI	2,17	4,35	-	-
KOTA BLITAR	-	-	-	-
KOTA MALANG	1,75	1,75	-	-
KOTA PROBOLINGGO	-	-	-	-
KOTA PASURUAN	-	-	-	-
KOTA MOJOKERTO	-	-	-	-
KOTA MADIUN	-	-	-	-
KOTA SURABAYA	1,25	-	-	-
KOTA BATU	4,17	-	-	-
JAWA TIMUR	1,04	0,78	0,05	0,05

Lanjutan Tabel 5.8

Kabupaten/Kota	Jenis Perkelahian Massal			Jumlah
	Antar Pelajar	Antar Suku	Lainnya	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
PACITAN	-	-	-	1,17
PONOROGO	-	-	0,33	0,33
TRENGGALEK	-	-	-	0,64
TULUNGAGUNG	-	-	-	1,48
BLITAR	-	-	-	2,42
KEDIRI	-	-	-	1,16
MALANG	-	-	-	1,54
LUMAJANG	-	-	-	0,49
JEMBER	0,81	-	-	3,23
BANYUWANGI	0,46	-	0,46	5,07
BONDOWOSO	-	-	-	0,91
SITUBONDO	-	-	-	0,74
PROBOLINGGO	-	-	-	0,30
PASURUAN	-	-	0,27	2,74
SIDOARJO	-	-	0,29	3,14
MOJOKERTO	0,66	-	0,33	7,57
JOMBANG	0,33	-	-	2,29
NGANJUK	-	-	-	1,76
MADIUN	-	-	-	0,97
MAGETAN	-	-	-	-
NGAWI	-	-	-	1,38
BOJONEGORO	-	-	0,70	2,33
TUBAN	-	-	-	4,57
LAMONGAN	0,21	-	0,21	3,59
GRESIK	-	-	-	2,53
BANGKALAN	-	-	-	0,36
SAMPANG	-	-	-	2,15
PAMEKASAN	-	-	-	0,53
SUMENEP	-	-	-	1,20
KOTA KEDIRI	2,17	-	-	8,70
KOTA BLITAR	-	-	-	-
KOTA MALANG	-	-	-	3,51
KOTA PROBOLINGGO	-	-	-	-
KOTA PASURUAN	-	-	-	-
KOTA MOJOKERTO	-	-	-	-
KOTA MADIUN	-	-	-	-
KOTA SURABAYA	-	-	0,63	1,88
KOTA BATU	-	-	-	4,17
JAWA TIMUR	0,09	-	0,12	2,12

Sumber : Data Podes 2011

Tabel 4.9
Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut
Kabupaten/ Kota dan Jenis Perkelahian Massal, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Jenis Perkelahian Massal			
	Antar Kelompok Warga	Warga antar desa	Warga dengan Aparat Keamanan	Warga dengan Aparat Pemerintah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PACITAN	0,58	-	-	-
PONOROGO	-	-	-	-
TRENGGALEK	-	-	-	-
TULUNGAGUNG	1,48	0,74	0,37	-
BLITAR	-	1,21	-	-
KEDIRI	0,58	0,87	-	-
MALANG	-	-	-	0,51
LUMAJANG	0,49	-	-	-
JEMBER	0,81	0,40	-	-
BANYUWANGI	-	0,92	-	-
BONDOWOSO	-	-	-	-
SITUBONDO	-	0,74	-	-
PROBOLINGGO	-	-	-	-
PASURUAN	1,10	-	-	-
SIDOARJO	0,57	1,14	-	-
MOJOKERTO	1,32	1,97	-	-
JOMBANG	1,63	0,98	-	-
NGANJUK	4,23	1,06	-	-
MADIUN	1,46	0,49	-	-
MAGETAN	-	-	-	-
NGAWI	-	-	-	-
BOJONEGORO	1,16	0,47	-	-
TUBAN	0,91	2,44	0,30	-
LAMONGAN	0,84	1,27	-	-
GRESIK	0,56	0,28	-	-
BANGKALAN	0,71	-	0,36	-
SAMPANG	0,54	0,54	-	-
PAMEKASAN	1,06	0,53	-	-
SUMENEP	0,30	0,90	-	-
KOTA KEDIRI	-	-	-	-
KOTA BLITAR	-	-	-	-
KOTA MALANG	-	-	-	-
KOTA PROBOLINGGO	-	-	-	-
KOTA PASURUAN	-	-	-	-
KOTA MOJOKERTO	-	-	-	-
KOTA MADIUN	7,41	-	-	-
KOTA SURABAYA	-	-	-	-
KOTA BATU	-	-	-	-
JAWA TIMUR	0,73	0,45	0,03	0,01

Lanjutan Tabel 5.9

Kabupaten/Kota	Jenis Perkelahian Massal			Jumlah
	Antar Pelajar	Antar Suku	Lainnya	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
PACITAN	-	-	-	0,58
PONOROGO	-	-	-	-
TRENGGALEK	-	-	-	-
TULUNGAGUNG	-	-	1,48	4,06
BLITAR	-	-	-	1,21
KEDIRI	-	-	0,29	1,74
MALANG	-	-	-	0,51
LUMAJANG	-	-	-	0,49
JEMBER	0,40	-	-	1,61
BANYUWANGI	-	-	0,46	1,38
BONDOWOSO	-	-	-	-
SITUBONDO	-	-	-	0,74
PROBOLINGGO	-	-	-	-
PASURUAN	-	-	-	1,10
SIDOARJO	-	-	-	1,71
MOJOKERTO	1,32	-	0,33	4,93
JOMBANG	0,65	-	-	3,27
NGANJUK	0,35	-	-	5,63
MADIUN	-	-	-	1,94
MAGETAN	-	-	-	-
NGAWI	-	-	-	-
BOJONEGORO	-	-	-	1,63
TUBAN	-	-	-	3,66
LAMONGAN	-	-	0,42	2,53
GRESIK	1,12	-	-	1,97
BANGKALAN	-	-	-	1,07
SAMPANG	-	-	-	1,08
PAMEKASAN	-	-	-	1,59
SUMENEP	-	-	-	1,20
KOTA KEDIRI	-	-	-	-
KOTA BLITAR	-	-	-	-
KOTA MALANG	-	-	-	-
KOTA PROBOLINGGO	-	-	-	-
KOTA PASURUAN	-	-	-	-
KOTA MOJOKERTO	-	-	-	-
KOTA MADIUN	-	-	-	7,41
KOTA SURABAYA	-	-	-	-
KOTA BATU	-	-	-	-
JAWA TIMUR	0,10	-	0,08	1,40

Sumber : Data Podes 2014

Tabel 4.10
Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal dan Mampu Diselesaikan Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Kabupaten/Kota	2008		2011		2014	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
PACITAN	2	100,00	1	50,00	1	100,00
PONOROGO	-	-	1	100,00	-	-
TRENGGALEK	5	100,00	1	100,00	-	-
TULUNGAGUNG	5	100,00	4	100,00	9	100,00
BLITAR	12	100,00	5	83,33	3	100,00
KEDIRI	12	100,00	3	100,00	6	100,00
MALANG	10	100,00	4	66,67	2	100,00
LUMAJANG	-	-	1	100,00	1	100,00
JEMBER	4	80,00	6	100,00	4	100,00
BANYUWANGI	3	75,00	8	100,00	3	100,00
BONDOWOSO	2	100,00	1	50,00	-	-
SITUBONDO	-	-	1	100,00	1	100,00
PROBOLINGGO	2	100,00	1	100,00	-	-
PASURUAN	3	100,00	9	100,00	3	75,00
SIDOARJO	2	100,00	10	100,00	4	-
MOJOKERTO	11	100,00	16	94,12	12	-
JOMBANG	5	83,33	6	100,00	10	100,00
NGANJUK	11	91,67	5	100,00	14	87,50
MADIUN	5	83,33	1	50,00	3	100,00
MAGETAN	2	66,67	0	-	-	-
NGAWI	4	100,00	3	100,00	-	-
BOJONEGORO	13	86,67	8	80,00	5	71,43
TUBAN	16	94,12	15	100,00	12	100,00
LAMONGAN	13	92,86	15	100,00	8	72,73
GRESIK	7	100,00	8	88,89	7	100,00
BANGKALAN	1	33,33	1	100,00	2	100,00
SAMPANG	-	-	3	100,00	2	100,00
PAMEKASAN	3	100,00	1	100,00	3	100,00
SUMENEP	3	100,00	3	75,00	4	100,00
KOTA KEDIRI	-	-	3	75,00	-	-
KOTA BLITAR	-	-	0	-	-	-
KOTA MALANG	2	100,00	2	100,00	-	-
KOTA PROBOLINGGO	-	-	0	-	-	-
KOTA PASURUAN	2	100,00	0	-	-	-
KOTA MOJOKERTO	-	-	0	-	-	-
KOTA MADIUN	2	100,00	0	-	2	100,00
KOTA SURABAYA	3	100,00	3	100,00	-	-
KOTA BATU	1	100,00	1	100,00	-	-
JAWA TIMUR	166	93,26	150	92,59	121	95,76

Sumber : Data Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

BAB V. UPAYA MENJAGA KEAMANAN

Gambaran umum mengenai upaya dan partisipasi masyarakat yang dilakukan untuk menjaga keamanan di lingkungan desa/kelurahan tempat tinggalnya dan perkembangannya selama satu dekade terakhir dapat kita ketahui pada bab ini. Data yang digunakan merupakan data kewilayahan (*spasial data*) dengan unit observasi seluruh desa/kelurahan yang ada diwilayah Indonesia (Pendataan Potensi Desa). Sejalan itu, tingkat dan perkembangan upaya dan partisipasi masyarakat untuk menjaga keamanan pada bagian ini akan dilihat dari cakupan dan perkembangan jumlah desa/kelurahan yang melakukan upaya tersebut.

Pendataan Potensi Desa (Podes) menghimpun data berbagai kegiatan warga desa dalam upaya menjaga keamanan lingkungan dalam waktu setahun terakhir. Berbagai kegiatan tersebut meliputi; membangun poskamling, membentuk regu keamanan lingkungan, menambah jumlah anggota hansip/linmas, memeriksa warga luar desa yang masuk, dan upaya yang lain.

Upaya yang dilakukan warga untuk menjaga keamanan terhadap lingkungan ada bermacam-macam cara. Namun berdasarkan data Podes dikelompokkan menjadi lima jenis upaya menjaga keamanan. Seperti terlihat pada Tabel 6.1 bahwa upaya yang paling banyak dilakukan oleh warga untuk menjaga keamanan selama tahun 2014 secara berturut-turut adalah melakukan pemeriksaan terhadap setiap orang asing, membangun pos keamanan lingkungan, membentuk regu keamanan lingkungan, dan menambah jumlah anggota hansip/linmas, masing-masing dengan cakupan jumlah desa sebesar 73,72 persen, 60,82 persen, 52,56 persen, dan 33,99 persen.

Kondisi tersebut sedikit berbeda dengan kondisi pada tahun 2008 dan 2011, dimana upaya yang dilakukan warga dengan cakupan desa/kelurahan terbanyak berturut-turut adalah memeriksa setiap orang asing, membentuk regu keamanan lingkungan, membangun pos keamanan lingkungan, dan menambah jumlah anggota hansip/linmas. Selama periode 2008 – 2014, jumlah dan persentase desa/kelurahan yang warganya melakukan upaya menjaga keamanan mengalami fluktuasi, dimana

tahun 2011 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2005 kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang tajam.

Gambaran upaya dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dirinci menurut provinsi selama periode 2008 – 2014 disajikan pada Tabel 6.2 sampai dengan Tabel 6.7. Pergeseran preferensi warga dalam menentukan jenis upaya yang dilakukan untuk menjaga keamanan diwilayahnya selama periode tahun 2008 – 2014 secara umum juga terjadi pada semua kabupaten/kota. Seperti yang disajikan pada Tabel 6.2, Tabel 6.3, Tabel 6.4, Tabel 6.5, Tabel 6.6, dan Tabel 6.7, secara umum untuk semua kabupaten/kota nampak bahwa jumlah dan persentase desa/kelurahan yang membentuk regu keamanan lingkungan pada tahun 2008 dan 2011 masih lebih besar dari persentase yang membangun pos keamanan lingkungan. Namun sebaliknya pada tahun 2014 persentase desa/kelurahan yang membangun pos keamanan lingkungan lebih besar dibandingkan dengan yang membentuk regu keamanan lingkungan.

Tabel 5.1
Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya yang Dilakukan Warganya untuk Menjaga Keamanan, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Jenis Upaya yang Dilakukan Warganya untuk Menjaga Keamanan	2008		2011		2014	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Membangun Pos Keamanan Lingkungan	3557	41.82	3119	36.69	5171	60.82
2. Membentuk Regu Keamanan Lingkungan	3984	46.84	3602	42.37	4469	52.56
3. Menambah Jumlah Anggota Hansip	2135	25.10	1450	17.05	2890	33.99
4. Memeriksa Setiap Orang Asing	4527	53.23	4611	54.23	6268	73.72
5. Lainnya	746	8.77	576	6.77	5140	60.46

Sumber : Data Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

Tabel 5.2
Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan
Tahun 2008

Kabupaten/Kota	Jenis Upaya untuk Menjaga Keamanan				
	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Setiap Orang Asing	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PACITAN	97	104	50	71	18
PONOROGO	90	110	28	101	23
TRENGGALEK	37	36	20	90	17
TULUNGAGUNG	83	90	83	172	42
BLITAR	71	66	41	134	15
KEDIRI	75	110	68	127	29
MALANG	213	214	129	219	37
LUMAJANG	137	151	57	142	17
JEMBER	188	189	82	159	7
BANYUWANGI	167	169	91	169	21
BONDOWOSO	99	104	40	156	21
SITUBONDO	59	39	22	66	21
PROBOLINGGO	166	170	86	237	14
PASURUAN	216	237	99	258	70
SIDOARJO	122	182	82	156	74
MOJOKERTO	164	172	42	209	6
JOMBANG	92	126	73	190	28
NGANJUK	102	112	85	172	17
MADIUN	89	89	57	79	9
MAGETAN	90	112	47	136	3
NGAWI	87	107	33	73	15
BOJONEGORO	143	153	126	195	28
TUBAN	52	97	52	188	28
LAMONGAN	114	158	55	175	21
GRESIK	144	212	122	191	29
BANGKALAN	84	67	47	100	54
SAMPANG	78	65	42	87	18
PAMEKASAN	65	68	63	90	3
SUMENEP	178	180	140	158	19
KOTA KEDIRI	29	25	16	12	1
KOTA BLITAR	7	15	1	19	3
KOTA MALANG	42	38	28	23	6
KOTA PROBOLINGGO	18	25	10	29	1
KOTA PASURUAN	19	23	5	15	1
KOTA MOJOKERTO	11	16	4	11	3
KOTA MADIUN	14	19	13	6	1
KOTA SURABAYA	98	112	84	94	16
KOTA BATU	17	22	12	18	10
JAWA TIMUR	3557	3984	2135	4527	746

Tabel 5.3
Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan
Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Jenis Upaya untuk Menjaga Keamanan				
	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Setiap Orang Asing	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PACITAN	69	72	27	91	22
PONOROGO	102	105	12	140	11
TRENGGALEK	34	29	13	107	6
TULUNGAGUNG	84	137	45	173	25
BLITAR	103	81	52	123	33
KEDIRI	63	97	55	119	5
MALANG	166	167	111	247	17
LUMAJANG	102	107	25	131	8
JEMBER	158	175	63	166	10
BANYUWANGI	148	148	67	160	15
BONDOWOSO	82	117	32	150	11
SITUBONDO	55	39	19	81	28
PROBOLINGGO	172	184	38	257	28
PASURUAN	180	182	89	271	43
SIDOARJO	108	197	84	185	41
MOJOKERTO	112	136	23	198	14
JOMBANG	73	118	56	193	13
NGANJUK	85	62	17	159	34
MADIUN	71	88	42	106	7
MAGETAN	74	83	36	107	2
NGAWI	92	86	28	88	10
BOJONEGORO	152	164	85	183	12
TUBAN	48	118	66	164	35
LAMONGAN	73	103	45	158	12
GRESIK	98	155	91	203	51
BANGKALAN	67	100	19	142	26
SAMPANG	50	65	21	55	5
PAMEKASAN	55	54	13	68	3
SUMENEP	192	167	42	146	21
KOTA KEDIRI	28	23	9	18	-
KOTA BLITAR	7	16	3	10	1
KOTA MALANG	28	34	22	41	7
KOTA PROBOLINGGO	18	26	9	23	2
KOTA PASURUAN	25	18	2	12	-
KOTA MOJOKERTO	9	10	6	14	-
KOTA MADIUN	17	16	9	18	6
KOTA SURABAYA	105	110	63	96	10
KOTA BATU	14	13	11	8	2
JAWA TIMUR	3119	3602	1450	4611	576

Tabel 5.4
Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan
Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Jenis Upaya untuk Menjaga Keamanan				
	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Setiap Orang Asing	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PACITAN	136	95	38	165	143
PONOROGO	197	170	49	184	142
TRENGGALEK	85	60	26	118	67
TULUNGAGUNG	187	168	75	212	164
BLITAR	151	103	96	170	139
KEDIRI	172	135	121	229	172
MALANG	289	239	165	338	293
LUMAJANG	161	150	85	153	153
JEMBER	211	196	133	203	195
BANYUWANGI	196	193	135	203	203
BONDOWOSO	130	140	114	168	128
SITUBONDO	69	47	35	79	79
PROBOLINGGO	246	195	85	261	219
PASURUAN	310	277	172	300	304
SIDOARJO	235	206	144	301	228
MOJOKERTO	208	190	70	232	191
JOMBANG	158	124	120	247	175
NGANJUK	182	144	99	248	153
MADIUN	148	125	65	161	103
MAGETAN	142	117	41	186	130
NGAWI	112	67	40	143	121
BOJONEGORO	247	227	198	280	232
TUBAN	154	136	131	241	137
LAMONGAN	180	177	119	307	236
GRESIK	185	182	132	270	197
BANGKALAN	68	54	14	136	144
SAMPANG	60	51	42	66	81
PAMEKASAN	35	25	22	71	70
SUMENEP	192	184	99	243	208
KOTA KEDIRI	35	31	33	34	26
KOTA BLITAR	20	16	15	14	18
KOTA MALANG	50	37	43	39	47
KOTA PROBOLINGGO	24	21	10	26	24
KOTA PASURUAN	24	24	18	31	20
KOTA MOJOKERTO	10	18	6	16	18
KOTA MADIUN	23	22	19	22	23
KOTA SURABAYA	124	112	72	154	138
KOTA BATU	15	11	9	17	19
JAWA TIMUR	5171	4469	2890	6268	5140

Tabel 5.5
Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan Tahun 2008

Kabupaten/Kota	Jenis Upaya untuk Menjaga Keamanan				
	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Setiap Orang Asing	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PACITAN	56,73	60,82	29,24	41,52	10,53
PONOROGO	29,32	35,83	9,12	32,90	7,49
TRENGGALEK	23,57	22,93	12,74	57,32	10,83
TULUNGAGUNG	30,63	33,21	30,63	63,47	15,50
BLITAR	28,63	26,61	16,53	54,03	6,05
KEDIRI	21,80	31,98	19,77	36,92	8,43
MALANG	54,62	54,87	33,08	56,15	9,49
LUMAJANG	66,83	73,66	27,80	69,27	8,29
JEMBER	75,81	76,21	33,06	64,11	2,82
BANYUWANGI	76,96	77,88	41,94	77,88	9,68
BONDOWOSO	45,21	47,49	18,26	71,23	9,59
SITUBONDO	43,38	28,68	16,18	48,53	15,44
PROBOLINGGO	50,30	51,52	26,06	71,82	4,24
PASURUAN	59,18	64,93	27,12	70,68	19,18
SIDOARJO	34,56	51,56	23,23	44,19	20,96
MOJOKERTO	53,95	56,58	13,82	68,75	1,97
JOMBANG	30,07	41,18	23,86	62,09	9,15
NGANJUK	35,92	39,44	29,93	60,56	5,99
MADIUN	43,20	43,20	27,67	38,35	4,37
MAGETAN	38,30	47,66	20,00	57,87	1,28
NGAWI	40,09	49,31	15,21	33,64	6,91
BOJONEGORO	33,26	35,58	29,30	45,35	6,51
TUBAN	15,85	29,57	15,85	57,32	8,54
LAMONGAN	24,05	33,33	11,60	36,92	4,43
GRESIK	40,45	59,55	34,27	53,65	8,15
BANGKALAN	29,89	23,84	16,73	35,59	19,22
SAMPANG	41,94	34,95	22,58	46,77	9,68
PAMEKASAN	34,39	35,98	33,33	47,62	1,59
SUMENEP	53,61	54,22	42,17	47,59	5,72
KOTA KEDIRI	63,04	54,35	34,78	26,09	2,17
KOTA BLITAR	33,33	71,43	4,76	90,48	14,29
KOTA MALANG	73,68	66,67	49,12	40,35	10,53
KOTA PROBOLINGGO	62,07	86,21	34,48	100,00	3,45
KOTA PASURUAN	55,88	67,65	14,71	44,12	2,94
KOTA MOJOKERTO	61,11	88,89	22,22	61,11	16,67
KOTA MADIUN	51,85	70,37	48,15	22,22	3,70
KOTA SURABAYA	61,25	70,00	52,50	58,75	10,00
KOTA BATU	70,83	91,67	50,00	75,00	41,67
JAWA TIMUR	41,82	46,84	25,10	53,23	8,77

Tabel 5.6
Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya untuk Menjaga
Keamanan Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Jenis Upaya untuk Menjaga Keamanan				
	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Setiap Orang Asing	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PACITAN	40,35	42,11	15,79	53,22	12,87
PONOROGO	33,22	34,20	3,91	45,60	3,58
TRENGGALEK	21,66	18,47	8,28	68,15	3,82
TULUNGAGUNG	31,00	50,55	16,61	63,84	9,23
BLITAR	41,53	32,66	20,97	49,60	13,31
KEDIRI	18,31	28,20	15,99	34,59	1,45
MALANG	42,56	42,82	28,46	63,33	4,36
LUMAJANG	49,76	52,20	12,20	63,90	3,90
JEMBER	63,71	70,56	25,40	66,94	4,03
BANYUWANGI	68,20	68,20	30,88	73,73	6,91
BONDOWOSO	37,44	53,42	14,61	68,49	5,02
SITUBONDO	40,44	28,68	13,97	59,56	20,59
PROBOLINGGO	52,12	55,76	11,52	77,88	8,48
PASURUAN	49,32	49,86	24,38	74,25	11,78
SIDOARJO	30,86	56,29	24,00	52,86	11,71
MOJOKERTO	36,84	44,74	7,57	65,13	4,61
JOMBANG	23,86	38,56	18,30	63,07	4,25
NGANJUK	29,93	21,83	5,99	55,99	11,97
MADIUN	34,47	42,72	20,39	51,46	3,40
MAGETAN	31,49	35,32	15,32	45,53	0,85
NGAWI	42,40	39,63	12,90	40,55	4,61
BOJONEGORO	35,35	38,14	19,77	42,56	2,79
TUBAN	14,63	35,98	20,12	50,00	10,67
LAMONGAN	15,40	21,73	9,49	33,33	2,53
GRESIK	27,53	43,54	25,56	57,02	14,33
BANGKALAN	23,84	35,59	6,76	50,53	9,25
SAMPANG	26,88	34,95	11,29	29,57	2,69
PAMEKASAN	29,10	28,57	6,88	35,98	1,59
SUMENEP	57,83	50,30	12,65	43,98	6,33
KOTA KEDIRI	60,87	50,00	19,57	39,13	-
KOTA BLITAR	33,33	76,19	14,29	47,62	4,76
KOTA MALANG	49,12	59,65	38,60	71,93	12,28
KOTA PROBOLINGGO	62,07	89,66	31,03	79,31	6,90
KOTA PASURUAN	73,53	52,94	5,88	35,29	-
KOTA MOJOKERTO	50,00	55,56	33,33	77,78	-
KOTA MADIUN	62,96	59,26	33,33	66,67	22,22
KOTA SURABAYA	65,63	68,75	39,38	60,00	6,25
KOTA BATU	58,33	54,17	45,83	33,33	8,33
JAWA TIMUR	36,69	42,37	17,05	54,23	6,77

Tabel 5.7
Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Jenis Upaya untuk Menjaga Keamanan				
	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Setiap Orang Asing	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PACITAN	79,53	55,56	22,22	96,49	83,63
PONOROGO	64,17	55,37	15,96	59,93	46,25
TRENGGALEK	54,14	38,22	16,56	75,16	42,68
TULUNGAGUNG	69,00	61,99	27,68	78,23	60,52
BLITAR	60,89	41,53	38,71	68,55	56,05
KEDIRI	50,00	39,24	35,17	66,57	50,00
MALANG	74,10	61,28	42,31	86,67	75,13
LUMAJANG	78,54	73,17	41,46	74,63	74,63
JEMBER	85,08	79,03	53,63	81,85	78,63
BANYUWANGI	90,32	88,94	62,21	93,55	93,55
BONDOWOSO	59,36	63,93	52,05	76,71	58,45
SITUBONDO	50,74	34,56	25,74	58,09	58,09
PROBOLINGGO	74,55	59,09	25,76	79,09	66,36
PASURUAN	84,93	75,89	47,12	82,19	83,29
SIDOARJO	67,14	58,86	41,14	86,00	65,14
MOJOKERTO	68,42	62,50	23,03	76,32	62,83
JOMBANG	51,63	40,52	39,22	80,72	57,19
NGANJUK	64,08	50,70	34,86	87,32	53,87
MADIUN	71,84	60,68	31,55	78,16	50,00
MAGETAN	60,43	49,79	17,45	79,15	55,32
NGAWI	51,61	30,88	18,43	65,90	55,76
BOJONEGORO	57,44	52,79	46,05	65,12	53,95
TUBAN	46,95	41,46	39,94	73,48	41,77
LAMONGAN	37,97	37,34	25,11	64,77	49,79
GRESIK	51,97	51,12	37,08	75,84	55,34
BANGKALAN	24,20	19,22	4,98	48,40	51,25
SAMPANG	32,26	27,42	22,58	35,48	43,55
PAMEKASAN	18,52	13,23	11,64	37,57	37,04
SUMENEP	57,83	55,42	29,82	73,19	62,65
KOTA KEDIRI	76,09	67,39	71,74	73,91	56,52
KOTA BLITAR	95,24	76,19	71,43	66,67	85,71
KOTA MALANG	87,72	64,91	75,44	68,42	82,46
KOTA PROBOLINGGO	82,76	72,41	34,48	89,66	82,76
KOTA PASURUAN	70,59	70,59	52,94	91,18	58,82
KOTA MOJOKERTO	55,56	100,00	33,33	88,89	100,00
KOTA MADIUN	85,19	81,48	70,37	81,48	85,19
KOTA SURABAYA	77,50	70,00	45,00	96,25	86,25
KOTA BATU	62,50	45,83	37,50	70,83	79,17
JAWA TIMUR	60,82	52,56	33,99	73,72	60,46

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2008). Statistik Potensi Desa Provinsi Jawa Timur 2008. BPS. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. (2011). Statistik Potensi Desa Provinsi Jawa Timur 2011. BPS. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. (2014). Statistik Potensi Desa Provinsi Jawa Timur 2012. BPS. Jakarta
- Hafidudhin, Didin. et.al. (2001). Berbangsa dan Bernegara Menurut Islam. Pustaka Zaman. Jakarta
- Kitab Undang-undang Hukum Pidana dan Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana. (2013). Citra Umbara. Bandung
- Polres/Polresta se-Jawa Timur. (2012). Analisa dan Evaluasi Situasi Kamtibmas Tahun 2012
- Polres/Polresta se-Jawa Timur. (2013). Analisa dan Evaluasi Situasi Kamtibmas Tahun 2013
- Polres/Polresta se-Jawa Timur. (2014). Analisa dan Evaluasi Situasi Kamtibmas Tahun 2014

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jl. Raya Kendangsari Industri No. 43 -44 Surabaya 60292

Telp. (031) 8439343 Fax. (031) 8494007, 8471143

Email: bps3500@bps.go.id